



**ANALISIS KINERJA PELAYANAN SEKTOR PUBLIK PADA  
RSUD NGANJUK MENGGUNAKAN KONSEP *VALUE FOR  
MONEY PLUS***

**SKRIPSI**

Oleh

**Nur Isro' Oktavianti**

**NIM 210810301215**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**JEMBER**

**2023**



**ANALISIS KINERJA PELAYANAN SEKTOR PUBLIK PADA  
RSUD NGANJUK MENGGUNAKAN KONSEP *VALUE FOR  
MONEY PLUS***

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada  
Program Studi Akuntansi (S1) Akuntansi

**SKRIPSI**

Oleh

**Nur Isro' Oktavianti**

**NIM 210810301215**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**JEMBER**

**2023**

### PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan Rasullullah SAW atas segala izin dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini teruntuk:

1. Kedua orang tua, Ayahku Nursalim dan Ibundaku Jumiati yang senantiasa telah membesarkan, membimbing, dan memberikan semangat serta dukungan terbaik untuk keberhasilanku. Terimakasih atas segala pengorbanan yang diberikan. *Without you i'm nothing. I Love You.*
2. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dukungan, dan selalu memberikan motivasi disetiap langkah baikku.
3. Guru-guru sejak masa kanak-kanak sampai di perguruan tinggi. terimakasih telah mendidik dan memberikan ilmu dengan sabar dan ikhlas.
4. Seluruh insan terkasih. Terimakasih telah hadir untuk kebersamai dan memberi warna dalam hidupku.
5. Almamaterku Universitas Jember.

**MOTTO**

*“Al-Ilmu Nuurun”* Ilmu Adalah Cahaya.

“Perempuan yang sarjana, sarjana yang perempuan”

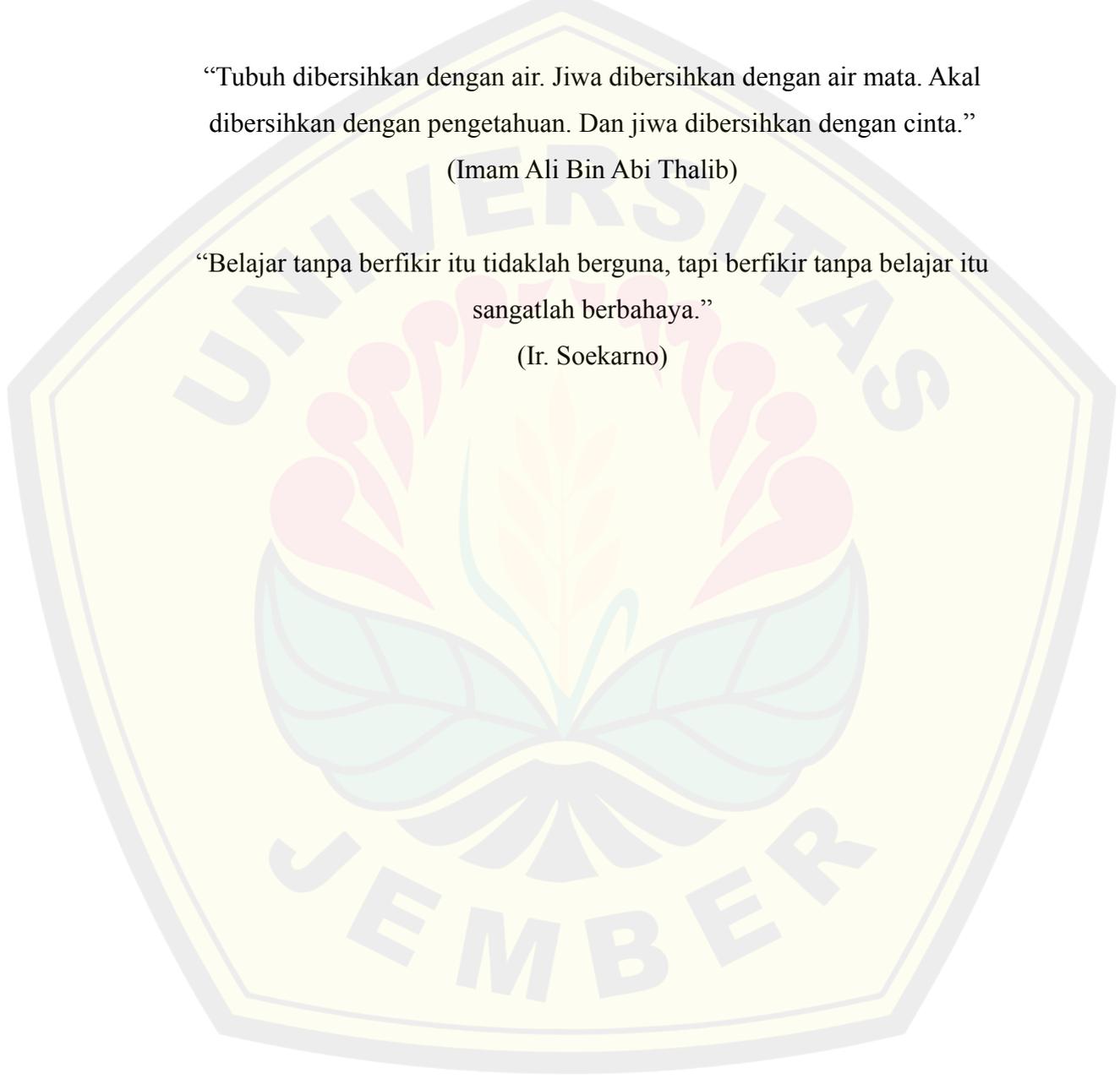
(Ida Ismail Nasution)

“Tubuh dibersihkan dengan air. Jiwa dibersihkan dengan air mata. Akal dibersihkan dengan pengetahuan. Dan jiwa dibersihkan dengan cinta.”

(Imam Ali Bin Abi Thalib)

“Belajar tanpa berfikir itu tidaklah berguna, tapi berfikir tanpa belajar itu sangatlah berbahaya.”

(Ir. Soekarno)



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Isro' Oktavianti

NIM : 210810301215

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*ANALISIS KINERJA PELAYANAN SEKTOR PUBLIK PADA RSUD NGANJUK MENGGUNAKAN KONSEP VALUE FOR MONEY PLUS*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Juli 2023

Yang menyatakan

Nur Isro' Oktavianti

NIM. 210810301215

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA PELAYANAN SEKTOR PUBLIK  
PADA RSUD NGANJUK MENGGUNAKAN KONSEP  
*VALUE FOR MONEY PLUS*

Nama Mahasiswa : Nur Isro' Oktavianti

NIM : 210810301215

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 06 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak  
NIP. 197107271995121001

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197004281997021001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.  
NIP. 197809272001121002

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Skripsi berjudul :**

**ANALISIS KINERJA PELAYANAN SEKTOR PUBLIK PADA RSUD  
NGANJUK MENGGUNAKAN KONSEP VALUE FOR MONEY PLUS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Isro' Oktavianti

NIM : 210810301215

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

**24 Juli 2023**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA, Ak. ( )  
NIP. 197705232008011012

Anggota : Kartika S.E., M.Sc, Ak. ( )  
NIP. 198202072008122002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.  
NIP. 196610201990022001

**Nur Isro' Oktavianti**

*Accounting Department (Bachelor Degree), Faculty of Economics and Business,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*Measurement of public sector performance is needed to assess organizational responsibility in providing better and more targeted public services. One way to measure service performance in the public sector is to use value for money plus. Value for money analysis can be used to determine the economic percentage, efficiency and effectiveness of achieving revenue and cost targets by comparing targets and realization as a tool for measuring financial performance. The value for money plus concept adds two performance measurement indicators, namely impact and benefits as a complement to the value for money concept. The purpose of this study is to determine the measurement of service performance in public sector organizations at the Nganjuk Hospital for the 2020-2022 period in terms of the concept of value for money plus. This research is a type of qualitative descriptive research using data on the Budget Realization Report, the results of service performance achievements, and the results of a community satisfaction survey. Test the validity of the data in this study using a credibility test with a triangulation technique. The results of this study indicate that the performance of public sector services at the Nganjuk Hospital for the 2020-2022 period has been managed economically and effectively. However, based on the average for 2020-2022 the efficiency ratio is still not said to be efficient. When viewed from the measurement of impacts and benefits, RSUD Nganjuk has implemented impact and benefit measurements with very good results.*

**Keywords: Public Sector, Service Performance, Value For Money**

**RINGKASAN**

**ANALISIS KINERJA PELAYANAN SEKTOR PUBLIK PADA RSUD NGANJUK MENGGUNAKAN KONSEP VALUE FOR MONEY PLUS;** Nur Isro' Oktavianti; 210810301215; 2023; 84 halaman; Program Studi S1 Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) adalah suatu sistem pada unit pelaksana teknis dinas/badan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat lebih fleksibel dalam mengelola keuangan untuk dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas publik digunakan untuk mengukur kinerja sektor publik agar dapat diketahui sejauh mana pelayanan publik sudah terlaksana. Oleh karena itu diperlukan pengaplikasian akuntansi sektor publik sebagai alat transparansi untuk mencapai *good governance* sebagai tonggak pembaharuan sistem pengelolaan keuangan. Sehingga diperlukan prosedur untuk mengukur kinerja terkait sejauh mana kinerja pelayanan publik sudah terlaksana.

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai tanggungjawab organisasi dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat yang lebih baik dan tepat guna. *Value for money plus* adalah konsep untuk mengelola organisasi sektor publik berdasarkan lima elemen pengukuran yaitu ekonomi, efisiensi, efektivitas, dampak dan manfaat. Oleh karena itu, pengukuran kinerja secara lengkap menggunakan konsep *value for money plus* sangat diperlukan oleh berbagai organisasi di sektor publik. Perubahan sistem instansi sektor publik menjadi BLUD membuat pelayanan lebih efektif dan efisien. Salah satu jenis pelayanan publik adalah rumah sakit yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Rumah sakit harus dapat melakukan evaluasi kinerja dengan melakukan pengukuran kinerja yang lebih lengkap untuk mencapai visi dan misi. Penelitian ini bertempat pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nganjuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengukuran kinerja pelayanan sektor publik pada RSUD Nganjuk periode 2020-2022 yang ditinjau menggunakan konsep *value for money plus*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik. Metode analisis data yaitu menggunakan pengukuran dengan rasio ekonomi, rasio efisiensi, rasio efektivitas, pengukuran dampak, dan pengukuran manfaat. Hasil penelitian ini ditinjau dari rasio ekonomi selama periode 2020-2022 jika dirata-rata diperoleh hasil ekonomis dengan persentase 97,96% dengan kategori ekonomis. Rata-rata untuk rasio efisiensi adalah sebesar 104,96% dengan kategori tidak efisien. Rata-rata pada rasio efektivitas adalah sebesar 136,62% dengan kategori efektif. Pengukuran dampak (*impact*) dan manfaat (*benefit*) berdasarkan hasil wawancara dan data hasil capaian kinerja serta survey kepuasan pasien menunjukkan hasil yang sangat baik. Artinya kinerja pelayanan sudah sesuai dengan standar pelayanan publik. Masyarakat juga memperoleh dampak positif dan manfaat dari adanya jasa pelayanan kesehatan tersebut.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "**ANALISIS KINERJA PELAYANAN SEKTOR PUBLIK PADA RSUD NGANJUK MENGGUNAKAN KONSEP *VALUE FOR MONEY PLUS***" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Selama penyusunan tugas akhir skripsi penulis telah mendapatkan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan saran serta fasilitas yang membantu hingga terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. dan Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pengetahuan, meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing skripsi penulis dengan penuh kesabaran dan rasa tanggungjawab.
5. Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA, Ak. dan Kartika S.E., M.Sc, Ak. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan arahan, perbaikan, dan penyempurnaan skripsi penulis.
6. Drs. Wasito, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
7. Bapak/Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.

8. Seluruh pihak RSUD Nganjuk yang telah membantu penelitian penulis terkait pemberian informasi dan dokumentasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi penulis
9. Kedua orang tua, Ayah Nursalim dan Ibu Jumiati serta keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluargaku di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jember Komisariat Ekonomi UNEJ khususnya pengurus periode 2021/2022.
11. Keluargaku di Kelompok Studi Penelitian Ekonomi (KSPE) khususnya pengurus periode 2019/2020.
12. Keluargaku di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Anggota Muda Komisariat Jember khususnya pengurus generasi 2 dan generasi 3.
13. Sahabat-sahabatku grup Oday's Fam (Rosa, Ilaili, Vita, Disty) yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku grup Ambis (Ima, Vitta, Nindi, Dinda, Fifi, Sidho, Muzamil) yang memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Tetanggaku Lestari Dyah Ning Tyas yang telah kebersamai dan membantu dalam proses penelitian ini.
16. Seluruh insan terkasih yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dalam setiap langkah kita. Aamiin.

Jember, 5 Juli 2023

Penulis

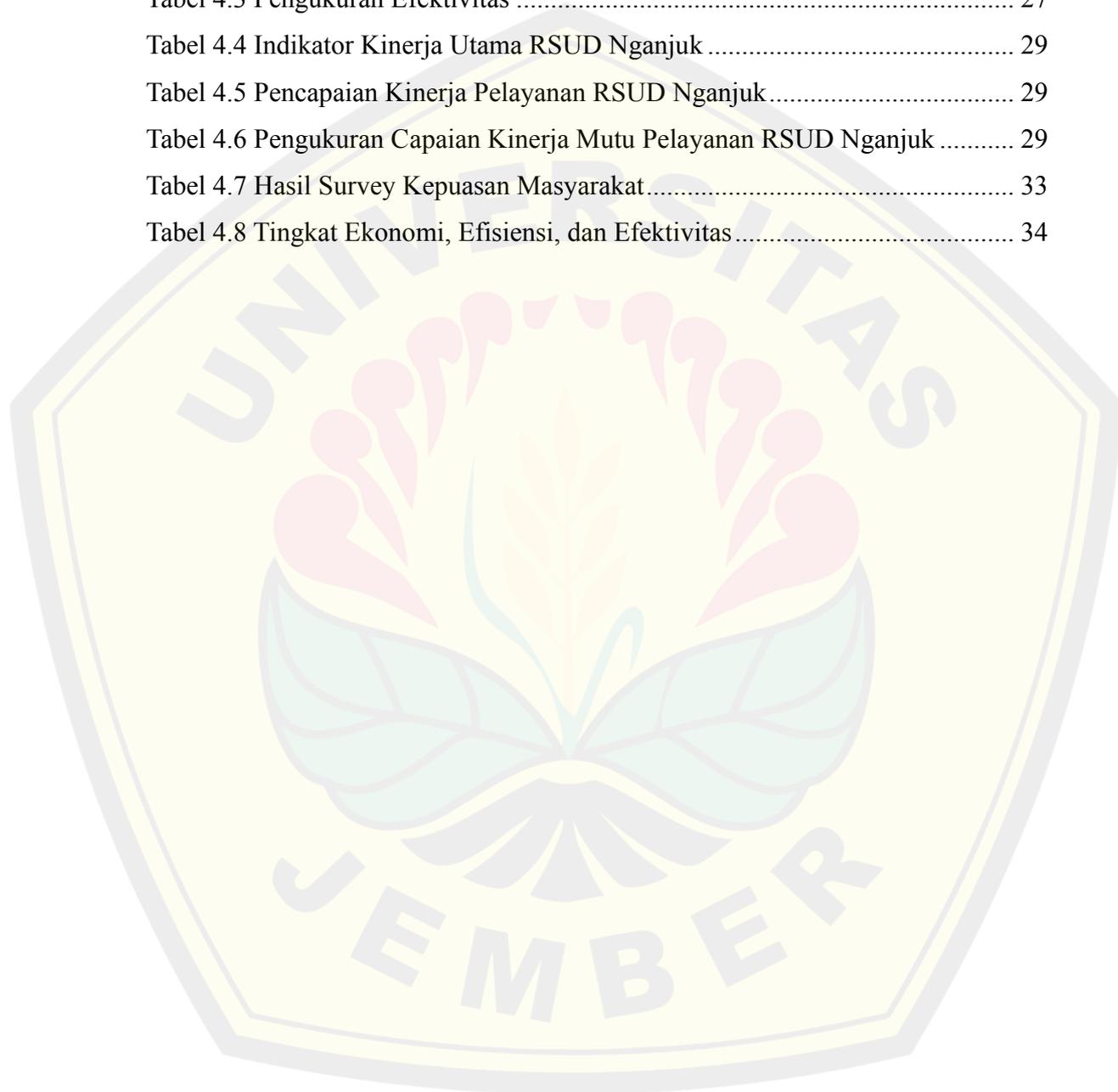
**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>v</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vii</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Landasan Teori .....	5
2.1.1 Akuntansi Sektor Publik .....	5
2.1.2 Konsep Pengukuran Kinerja .....	5
2.1.3 Indikator Kinerja .....	5
2.1.4 Standar Pelayanan Publik.....	7
2.1.5 Konsep <i>Value for Money</i> .....	8
2.2 Penelitian Terdahulu .....	9
2.3 Kerangka Pemikiran .....	12
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	13

3.2	Tempat dan Waktu .....	13
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	13
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	14
3.5	Teknik Analisis Data.....	14
3.6	Uji Keabsahan Data.....	16
3.7	Kerangka Konseptual .....	17
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>18</b>
4.1.	Gambaran Umum RSUD Nganjuk.....	18
4.1.1	Sejarah RSUD Nganjuk .....	18
4.1.2	Visi, Misi, Motto dan Nilai .....	19
4.1.3	Alur Pelayanan Pasien.....	19
4.1.4	Struktur Organisasi.....	21
4.2.	Hasil Penelitian.....	21
4.2.1	Pengukuran Ekonomi .....	22
4.2.2	Pengukuran Efisiensi.....	24
4.2.3	Pengukuran Efektivitas .....	26
4.2.4	Pengukuran Dampak ( <i>Impact</i> ) .....	28
4.2.5	Pengukuran Manfaat ( <i>Benefit</i> ) .....	32
4.3.	Pembahasan .....	34
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>38</b>
5.1.	Kesimpulan.....	38
5.2.	Keterbatasan .....	38
5.3.	Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>39</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>		<b>41</b>

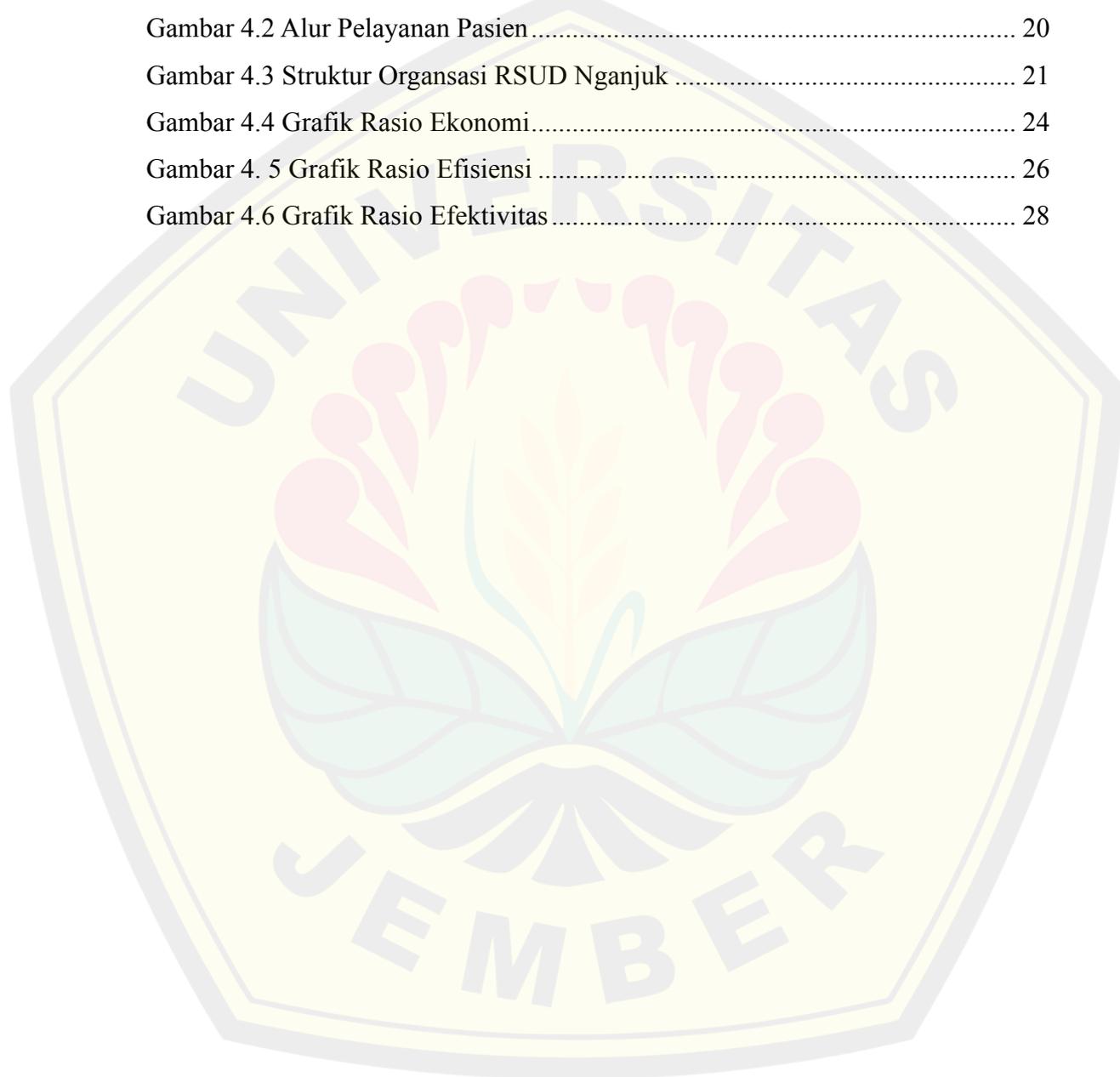
**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	9
Tabel 4.1 Pengukuran Ekonomis.....	22
Tabel 4.2 Pengukuran Efisiensi.....	25
Tabel 4.3 Pengukuran Efektivitas .....	27
Tabel 4.4 Indikator Kinerja Utama RSUD Nganjuk .....	29
Tabel 4.5 Pencapaian Kinerja Pelayanan RSUD Nganjuk.....	29
Tabel 4.6 Pengukuran Capaian Kinerja Mutu Pelayanan RSUD Nganjuk .....	29
Tabel 4.7 Hasil Survey Kepuasan Masyarakat.....	33
Tabel 4.8 Tingkat Ekonomi, Efisiensi, dan Efektivitas.....	34



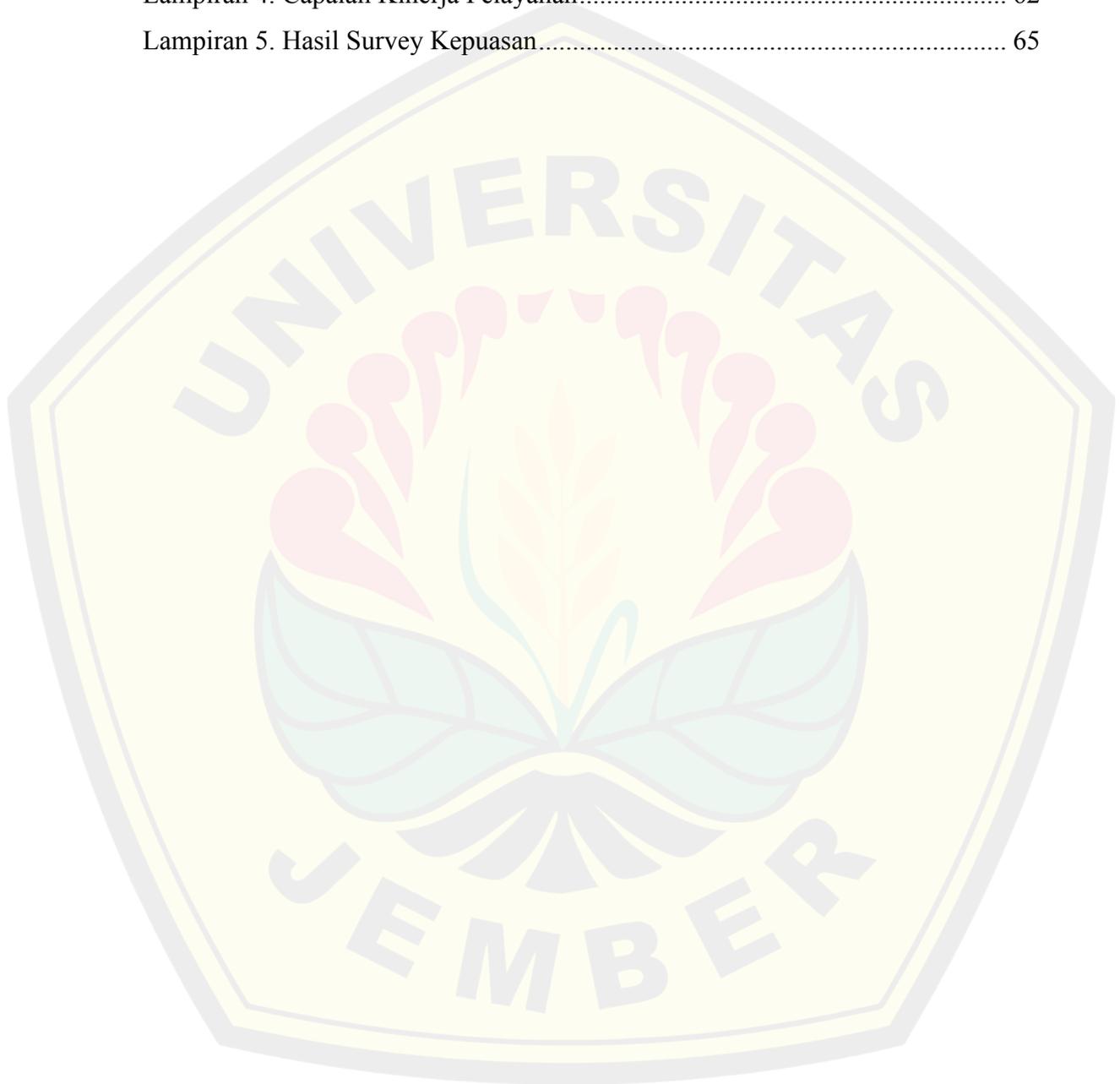
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Konsep <i>Value For Money</i> .....	8
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	17
Gambar 4.1 Proses Bisnis RSUD Nganjuk.....	19
Gambar 4.2 Alur Pelayanan Pasien.....	20
Gambar 4.3 Struktur Organisasi RSUD Nganjuk.....	21
Gambar 4.4 Grafik Rasio Ekonomi.....	24
Gambar 4.5 Grafik Rasio Efisiensi.....	26
Gambar 4.6 Grafik Rasio Efektivitas.....	28



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian.....	41
Lampiran 2. Hasil Wawancara Penelitian .....	43
Lampiran 3. Laporan Realisasi Anggaran RSUD Nganjuk .....	52
Lampiran 4. Capaian Kinerja Pelayanan.....	62
Lampiran 5. Hasil Survey Kepuasan.....	65



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah mendefinisikan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan sistem yang dijalankan unit pelaksana teknis dinas/badan daerah untuk pemberian pelayanan masyarakat yang lebih fleksibel terkait pola pengelolaan keuangan yang dikecualikan dari ketentuan pengelolaan daerah umumnya. Fleksibilitas yang dimaksud yaitu kebebasan dalam mengelola keuangan dengan menerapkan praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat tanpa mengharapkan perolehan laba. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan daerah yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

Akuntabilitas publik digunakan untuk mengukur kinerja pada sektor pemerintahan untuk mengetahui sejauh mana kinerja pelayanan publik yang sudah terlaksana (Rahman, 2021). Untuk menerapkan pengaturan tata kelola dan akuntabilitas, maka diperlukan aplikasi akuntansi sektor publik sebagai alat transparansi untuk mencapai *good governance* (Mardiasmo, 2012).

Penyelenggaraan *good governance* sebagai tonggak pembaruan sistem pengelolaan keuangan yang berdasarkan asas orientasi hasil (*result oriented accountability*) lebih dikenal akuntabilitas kinerja (*performance accountability*) dan transparansi (*transparency*) (Mardiasmo, 2018:32). Oleh karena itu suatu instansi pemerintahan BLUD diharapkan dapat merancang strategi peningkatan mutu serta kualitas pelayanan untuk memenuhi kebutuhan publik secara efektif. Sehingga diperlukan suatu prosedur untuk mengukur atau mengevaluasi kinerja BLUD terkait sejauh mana kenaikan mutu kinerja yang telah dilaksanakan.

Pengukuran kinerja adalah suatu indikator terpenting dalam suatu organisasi, termasuk organisasi sektor publik (Mardiasmo, 2018:121). Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai tanggungjawab organisasi dalam memberikan pelayanan untuk masyarakat yang lebih baik dan tepat guna. Kinerja sektor publik diukur tidak dari segi kinerja keuangan, tetapi juga harus menilai dari sisi kinerja pelayanan yang diberikan.

Organisasi sektor publik memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat (Jamaluddin, 2016). Pemerintah harus dapat menyediakan pelayanan publik yang ekonomis, efisien dan efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Widanti, 2022). Salah satu cara untuk mengukur kinerja pelayanan pada sektor publik yaitu dengan menerapkan *Value For Money Plus*.

*Value for money* adalah konsep untuk mengelola organisasi sektor publik berdasarkan tiga elemen pengukuran yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mahsun, 2013:179). Konsep pengelolaan keuangan dengan menggunakan pendekatan *value for money* merupakan inti pengukuran kinerja yang ada di instansi pemerintahan. Analisis *value for money* dapat digunakan untuk mengetahui besaran persentase ekonomi, efisiensi dan efektivitas atas pencapaian target pendapatan dan biaya dengan membandingkan target dan realisasi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan (Aditya, 2022). Pada konsep *value for money plus* menambah dua indikator pengukuran kinerja yang belum tertera di konsep *value for money* yaitu dampak (*impact*) dan manfaat (*benefit*) sebagai penyempurna dari konsep *value for money* sesuai dengan lima indikator kinerja (Bastian, 2016:267). Penerapan konsep *value for money plus* diharapkan dapat memperbaiki kinerja pada instansi sektor publik.

Penelitian pengukuran kinerja sektor publik dengan menggunakan metode *value for money* juga dikemukakan oleh Asrini (2020) yang menjelaskan bahwa kinerja pelayanan sektor publik pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dapat diukur dengan metode *value for money* dengan indikator ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Pengukuran nilai ekonomi dilakukan dengan membandingkan antara anggaran dan realisasi. Nilai efisiensi diukur dengan perbandingan *output* dan *input*. Sedangkan pengukuran efektivitas membandingkan *outcome* dan *output*. *Outcome* yang dimaksud pada penelitian ini adalah capaian kinerja yang diukur dari penilaian pelanggan terhadap hasil pelayanan yang diberikan oleh instansi sektor publik.

Penelitian yang dilakukan Astuti (2016) menyatakan bahwa konsep *value for money* juga digunakan untuk mengukur tingkat kinerja instansi sektor publik pada

Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Kota Makassar. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja dalam penelitian dilakukan selama satu periode. Hasil dari penelitian ini adalah instansi RSUD Labuang Baji telah memenuhi prinsip *value for money*. Pada pengukuran kinerja ini juga menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pelanggan.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka pengukuran kinerja secara lengkap dengan menggunakan konsep *value for money plus* sangat diperlukan oleh berbagai organisasi di sektor publik karena tidak hanya menilai dari kinerja keuangan tetapi juga menilai dari aspek dampak dan manfaat dari kinerja pelayanan sektor publik. Perubahan sistem instansi sektor publik menjadi BLUD membuat pelayanan lebih efektif dan efisien (Permendagri 79 Tahun 2018). Salah satu jenis pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah adalah pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan dengan memberikan pelayanan secara paripurna dan menyediakan jasa pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes Nomor 4 Tahun 2018). Oleh karena itu, rumah sakit harus dapat melakukan evaluasi kinerja dengan melakukan pengukuran kinerja yang lebih lengkap untuk mencapai visi dan misi.

Rumah Sakit Umum Daerah Nganjuk merupakan salah satu SKPD yang telah berstatus BLUD secara penuh sejak tanggal 14 Januari 2010 sesuai dengan keputusan Bupati Nganjuk Nomor 188/11/K/410.301/2010 tentang Penetapan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah. RSUD Nganjuk juga memperoleh akreditasi Paripurna yang diselenggarakan oleh KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit) sejak tahun 2017. Sehingga RSUD Nganjuk memiliki reputasi yang baik dan pengalaman dalam menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau. RSUD Nganjuk juga dilengkapi dengan infrastruktur *modern* dan fasilitas yang memadai. Jasa pelayanan yang disediakan RSUD Nganjuk meliputi jasa layanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat di Kabupaten Nganjuk.

RSUD Nganjuk diberikan wewenang untuk menyusun laporan keuangan setiap tahunnya yang kemudian dipertanggung jawabkan ke Badan Pengelola Keuangan Asli Daerah (BPKAD) selaku PPKD. Oleh karena itu, pemilihan RSUD Nganjuk

sebagai objek penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan dan validitas penelitian, dikarenakan dalam pengukuran *value for money plus* ini diperlukan data yang akurat dan lengkap mengenai penerimaan atas jasa layanan yang diberikan dan pengeluaran yang berkaitan dengan instansi. Penelitian ini juga menganalisis penilaian kinerja pelayanan pada RSUD Nganjuk yang dapat memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana kinerja pelayanan pada RSUD Nganjuk periode 2020-2022 jika diukur menggunakan pendekatan *Value For Money Plus*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengukuran kinerja pelayanan sektor publik pada RSUD Nganjuk periode tahun 2020-2022 ditinjau dari konsep *Value For Money Plus*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan konsep *value for money plus* pada instansi sektor publik yang berstatus BLUD, serta diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi instansi hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, masukan dan gambaran langsung bagi instansi mengenai pengukuran kinerja sektor publik dengan menggunakan metode *value for money plus*.
- b. Bagi dunia akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya tentang *value for money plus*.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Akuntansi Sektor Publik

Menurut Malahika (2018) akuntansi sektor publik merupakan kegiatan transaksi ekonomi dalam bidang publik yang menyediakan suatu laporan untuk pertanggungjawaban keuangan di bidang publik. Akuntansi sektor publik adalah suatu alat yang menyediakan informasi terkait akuntabilitas dan pengendalian manajemen bagi pemerintah maupun publik (Mardiasmo, 2018).

#### 2.1.2 Konsep Pengukuran Kinerja

##### 1. Pengertian Pengukuran Kinerja

Menurut Wuwungan, *et al.* (2019) pengukuran kinerja adalah suatu cara menilai pencapaian pekerjaan sesuai tujuan dan sasaran yang telah disepakati, seperti adanya efisiensi sumber daya untuk memperoleh barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan target, kualitas dari barang dan jasa, dan efektif untuk mencapai tujuan. Keberhasilan sektor publik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat merupakan suatu bentuk perolehan legitimasi publik. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan pengukuran kinerja adalah evaluasi dari pencapaian prestasi pada suatu organisasi dalam periode waktu tertentu, serta sebagai standar penentuan kinerja di masa depan.

##### 2. Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (2018:120) terdapat tiga manfaat dalam pengukuran kinerja sektor publik yaitu untuk memperbaiki kinerja pemerintahan terkait peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan sektor publik; sebagai acuan dalam pembuatan keputusan instansi sektor publik dan pengalokasian sumber daya yang sesuai; dan sebagai perbaikan komunikasi pada suatu instansi untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik.

#### 2.1.3 Indikator Kinerja

Menurut Bastian (2016:267) indikator kinerja merupakan alat pengukuran yang menggambarkan tentang pencapaian kinerja atau tujuan kinerja pada suatu

instansi dalam kurun waktu tertentu. Indikator kinerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator masukan (*input*)

*Input* merupakan sumber daya yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan untuk dapat menghasilkan *output* dan *outcome* seperti SDM, informasi dan peraturan. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan input primer dan input sekunder. Indikator input digunakan untuk menilai tingkat ekonomi suatu organisasi.

2. Indikator keluaran (*output*)

*Output* merupakan hasil keluaran yang dapat berupa barang dan jasa yang dihasilkan dari suatu proses kegiatan baik berupa fisik maupun non fisik.

3. Indikator hasil (*outcome*)

*Outcome* merupakan semua gambaran hasil dari proses pengembangan suatu program kinerja pada sebuah instansi dan biasanya dirasakan dalam jangka menengah. Hasil yang dimaksud berupa kuantitas, kualitas, perilaku, efektivitas dan pendapatan. Tujuan pengukuran *outcome* yaitu untuk mengetahui kemampuan *output* dari suatu program pada instansi. Pengukuran ini biasanya dilakukan setelah program selesai dilaksanakan.

4. Indikator manfaat (*benefit*)

*Benefit* merupakan gambaran akhir dari suatu program kegiatan. Manfaat dapat dirasakan pada jangka menengah dan panjang. Indikator manfaat bertujuan mengetahui nilai keluaran telah dapat berfungsi secara optimal.

5. Indikator dampak (*impact*)

*Impact* merupakan dampak yang dibuat dari kinerja organisasi atau instansi baik yang positif ataupun negatif. Dampak ini dapat dirasakan oleh instansi, pihak luar baik yang berhubungan atau yang tidak berhubungan dengan program instansi tersebut. pengukuran dampak dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari program yang diasumsikan apabila program dilaksanakan dengan apabila program tersebut tidak dilaksanakan.

### **2.1.4 Standar Pelayanan Publik**

#### **1. Pengertian Pelayanan Publik**

Menurut Mardiasmo (2012:107) pelayanan publik merupakan seluruh kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan pemberian pelayanan kepada masyarakat (*public servis*). Internal pemerintahan memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh kemakmuran masyarakat.

#### **2. Kategori Pelayanan Publik**

Menurut Mahmudi (2005:205) pelayanan publik dikelompokkan dalam dua kategori yaitu sebagai berikut:

1. Pelayanan kebutuhan dasar, meliputi kesehatan, pendidikan dasar, dan bahan kebutuhan pokok.
2. Pelayanan kebutuhan umum, meliputi pelayanan administratif, pelayanan barang dan pelayanan jasa.

#### **3. Asas Pelayanan Publik**

Menurut Sinambela (2011:6) asas dalam pemberian pelayanan publik untuk memberikan kepuasan kepada pengunjung terdiri dari transparansi, akuntabilitas, kodisional, partisipatif, tidak diskriminatif, dan adanya keseimbangan hak dan kewajiban.

#### **4. Biaya Pelayanan Publik**

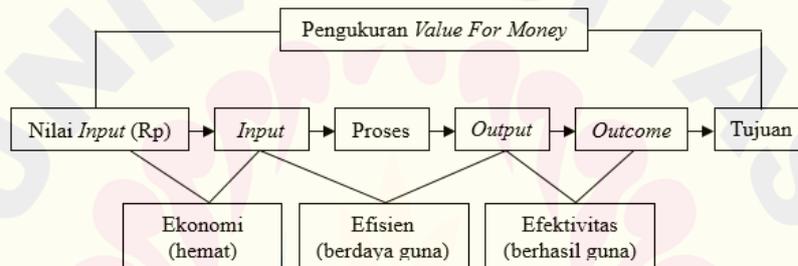
Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (Kep.MENPAN) Nomor 63 Tahun 2003 dalam menetapkan harga pelayanan publik harus melihat poin-poin sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan dan daya beli masyarakat
2. Harga yang berlaku pada barang dan jasa
3. Rincian biaya harus jelas dengan menggunakan pembuktian penelitian, pemeriksaan, pengukuran, dan pengajuan.
4. Ditetapkan oleh pejabat yang memiliki wewenang dan harus memperhatikan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 2.1.5 Konsep *Value for Money*

#### 1. Pengertian *Value for Money*

Menurut Mahsun (2013:132) *value for money* merupakan cara untuk mengukur dan memeriksa suatu kinerja sektor publik berdasarkan ukuran ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Penilaian kinerja organisasi dapat dikatakan baik apabila administrasi dan penyediaan jasa pada organisasi yang bersangkutan terukur pada tingkat ekonomi, efisiensi dan efektivitas (Mahsun, 2013:179). Jadi dapat disimpulkan *Value for money* adalah sebagai inti pengukuran kinerja pada sektor pemerintahan. Konsep *value for money* secara sistematis dapat dilihat dari pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Bagan Konsep *Value For Money*

Sumber: Mahsun (2013:182)

#### 2. Indikator *Value for Money*

Menurut Mardiasmo (2018:131) penjabaran dari indikator *value for money* adalah sebagai berikut:

##### a. Tingkat Ekonomi

Kegiatan dikatakan ekonomis apabila mampu menghapuskan biaya yang dianggap tidak perlu.

##### b. Tingkat Efisiensi

Efisiensi berkaitan pada produktivitas. Sehingga kegiatan yang dapat dikatakan efisien adalah apabila hasil dari kegiatan tersebut menggunakan sumber daya dan sumber dana yang paling rendah.

##### c. Tingkat Efektivitas

Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila telah mencapai target atau sasaran akhir. Pengukuran efektivitas harus memperhatikan hasil yang diperoleh.

### 3. Manfaat Pengukuran *Value for Money*

Menurut Mardiasmo (2018:7) manfaat dari implementasi *value for money* untuk pengukuran kinerja sektor publik yaitu dapat meningkatkan efektivitas pelayanan publik agar dapat tepat sasaran, meningkatkan kemampuan pelayanan publik, mengurangi nilai yang tidak efisien dan melakukan penghematan penggunaan input pelayanan publik, melakukan pembagian konsumsi untuk kepentingan umum, dan meningkatkan kesadaran *public costs awareness* untuk melaksanakan prinsip akuntabilitas publik.

### 4. Pengukuran *Impact* dan *Benefit*

#### a. Pengukuran Dampak (*Impact*)

Menurut Elman (2023) dampak dari program adalah perolehan dari hasil yang telah dicapai dari manfaat. Sedangkan menurut Laoli (2022) pengukuran dampak bertujuan untuk menilai dampak yang diperoleh dari program kegiatan baik positif maupun negatif.

#### b. Pengukuran Manfaat (*Benefit*)

Menurut Elman (2023) manfaat adalah kondisi yang diinginkan atau dipertahankan pada perolehan manfaat pada setiap programnya selama periode waktu tertentu. Menurut Laoli (2022) indikator manfaat menggambarkan manfaat dari perolehan hasil dari program kegiatan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodelogi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aditya (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Dengan Menggunakan Metode <i>Value For Money</i> Pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru	Deskriptif kuantitatif Teknik pengumpulan data: dokumentasi dan wawancara	1. Berdasarkan rasio ekonomi selama tiga berturut-turut memiliki persentase dibawah 100% sehingga dikatakan ekonomis. 2. Berdasarkan rasio efisiensi tahun 2019 dikatakan tidak efisien dengan hasil persentase 112% dan pada tahun 2018 dan 2020 memiliki

				<p>hasil dibawah 100% sehingga dikatakan efisien.</p> <p>3. Berdasarkan rasio efektivitas tahun 2018 dan 2019 memiliki hasil diatas 100% sehingga dikategorikan efektif. Sedangkan pada tahun 2020 dikatakan kurang efektif karena memiliki persentase dibawah 100%.</p>
2	Prasetyo <i>et al.</i> (2022)	Analisis Kinerja Berdasarkan Konsep <i>Value For Money</i> Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Penumping Kota Surakarta	Kuantitatif deskriptif Sampel: Laporan Keuangan Puskesmas Penumping Tahun 2015-2021	<p>1. Berdasarkan rasio ekonomi memperoleh hasil ekonomis dihitung menggunakan indikator anggaran belanja dan realisasi anggaran.</p> <p>2. Berdasarkan rasio efisiensi termasuk kategori kurang efisien dihitung menggunakan indikator realisasi pengeluaran dan realisasi pendapatan.</p> <p>3. Berdasarkan rasio efektivitas ditemukan hasil kurang efektif dihitung menggunakan indikator anggaran pendapatan dan realisasi anggaran.</p>
3	Asrini (2020)	Analisis <i>Value For Money</i> Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar	Kuantitatif Teknik pengumpulan data: dokumentasi LRA, <i>interview</i> dan studi pustaka	<p>1. Pada indikator ekonomi menunjukkan hasil bahwa RSUD Selayar mampu mengelola keuangan secara baik dan hemat.</p> <p>2. Pada indikator efisiensi menunjukkan hasil efisien yaitu RSUD Selayar mampu mengelola sumber daya dengan baik.</p> <p>3. Pada indikator efektivitas di tahun 2017</p>

				belum efektif, tetapi tahun 2018 – 2019 memperoleh hasil efektif dan terus mengalami peningkatan.
4	Sanger <i>et al.</i> (2023)	Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Value For Money</i> Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado	Deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data: pengamatan, wawancara, observasi dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio ekonomi menunjukkan hasil persentase 78,8% sehingga dapat dikategorikan ekonomis.</li> <li>2. Rasio efisiensi menunjukkan hasil 98,2% sehingga dapat dikategorikan efisien.</li> <li>3. Rasio efektivitas menunjukkan hasil 92,5% sehingga dapat dikategorikan efektif.</li> </ol>
5	Astuti (2016)	Penerapan Konsep <i>Value For Money</i> Dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Rumah Sakit Labuang Baji di Makassar	Deskriptif kuantitatif Teknik pengumpulan data: tinjauan pustaka, penelitian lapangan, pengamatan, wawancara dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengukuran <i>value for money</i> memperoleh hasil yang cukup baik dengan persentase 91,99%.</li> <li>2. Terjadi peningkatan pada perspektif <i>non</i> keuangan yang berdampak terhadap peningkatan pada perspektif keuangan.</li> </ol>

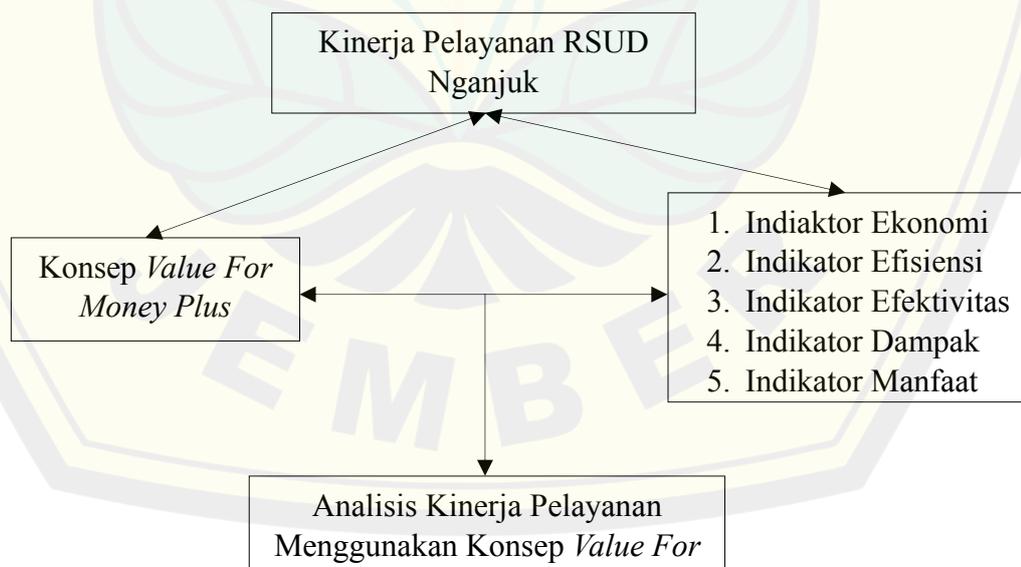
Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2022) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al.* (2022) dan Sanger *et al.* (2023). Persamaan ketiganya adalah hanya meneliti dari perspektif keuangan saja dengan menggunakan perhitungan rasio menggunakan data Laporan Realisasi Anggaran. Penelitian Asrini (2020) memiliki persamaan dengan Astuti (2016) yaitu dalam pengukuran *value for money* tidak hanya mengukur rasio ekonomi, efisiensi dan efektivitas tetapi juga mengukur kinerja pelayanan pada instansi sektor publik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah melakukan analisis terkait kinerja pelayanan sektor publik dengan menggunakan metode *value for money* menggunakan data Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada *value for money plus* yaitu ditambah dengan pengukuran *impact* dan *benefit*. Pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengukuran rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas tetapi juga mengukur terkait *impact* dan *benefit* dari kegiatan jasa pelayanan yang diberikan oleh RSUD Nganjuk kepada masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini selain melakukan pengukuran rasio juga mengkritisi terkait komponen pengukuran *impact* dan *benefit* yang terdapat pada RSUD Nganjuk.

Berdasarkan lima penelitian diatas diketahui bahwa dalam melakukan penilaian kinerja sektor publik tidak hanya dilihat dari sisi keuangan tetapi juga dari segi jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Pengukuran kinerja secara umum memiliki lima indikator yaitu *input*, *output*, *outcome*, *benefit* dan *impact*. Pada pengukuran kinerja menggunakan konsep *value for money plus* ini menilai kinerja sektor publik secara keseluruhan dengan lima indikator kinerja.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja pelayanan RSUD Nganjuk menggunakan metode *value for money plus* dengan indikator pengukuran ekonomi, efisiensi, efektivitas, dampak, serta manfaat.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah pengetahuan yang menjelaskan cara atau teknik bagi peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan dan digunakan pada tertentu (Sugiyono, 2018:2). Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *positivistic* (data kongkrit) yang berupa angka-angka yang diukur menggunakan alat statistik untuk menganalisis data yang kemudian menghasilkan kesimpulan dari suatu permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2018:16).

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berkaitan dengan masalah-masalah terkait fakta-fakta saat ini pada suatu populasi (Sugiyono, 2018:48). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari subjek yang diteliti.

#### 3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nganjuk. Lokasi ini dipilih karena belum pernah dilakukan pengukuran kinerja pelayanan dengan menggunakan konsep *value for money plus*. Penelitian ini berfokus pada jasa pelayanan pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari-Juli 2023.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data kuantitatif, yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA), capaian kinerja pelayanan, dan data hasil survey kepuasan pelanggan.
- b. Data kualitatif, yaitu profil RSUD Nganjuk dan struktur organisasi. Data tersebut digunakan untuk memperkenalkan objek penelitian yaitu RSUD Nganjuk.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu hasil wawancara yang dilakukan oleh para pegawai RSUD Nganjuk yang bersangkutan.
- b. Data sekunder, yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA), capaian kinerja pelayanan, dan data hasil survey kepuasan pelanggan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Sugiyono (2018:297) teknik pengamatan (observasi) dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait proses pelayanan rawat jalan dan rawat inap pada RSUD Nganjuk

#### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:304) teknik wawancara dilakukan untuk mencari informasi terkait objek penelitian secara mendalam. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada bagian bagian keuangan yang terdiri dari sub bagian penyusunan anggaran dan sub bagian akuntansi dan pelaporan, serta melakukan wawancara ke bidang pelayanan.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:314) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data informasi yang bersifat akurat. Data dokumentasi untuk menunjang penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran (LRA), profil RSUD, struktur organisasi, data kunjungan pasien, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terkait dengan rumusan masalah dan didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2018:319).

Tahapan awal dalam penelitian dilakukan pengumpulan data seperti Laporan Realisasi Anggaran (LRA), data kunjungan pasien, data ukuran keberhasilan program layanan rawat inap dan rawat jalan. Kemudian data dikelola, dihitung dan dianalisis dengan menggunakan konsep *Value for Money Plus* untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja pelayanan pada RSUD Nganjuk selama periode 2020-2022.

Indikator *Value for Money Plus* pada pengukuran kinerja organisasi sektor publik terdiri dari lima komponen yaitu ekonomi, efisiensi, efektivitas, dampak dan manfaat. Cara menghitung ketiga indikator *Value for Money* yaitu sebagai berikut:

### 3.6.1 Pengukuran Ekonomi

Menurut Mahsun (2013:186) rasio ekonomi digunakan untuk mengukur penghematan dari seluruh pengeluaran organisasi sektor publik. Pengukuran ini menggunakan data dari anggaran pengeluaran dan realisasi pengeluaran.

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Anggaran Pengeluaran}} \times 100\%$$

### 3.6.2 Pengukuran Efisiensi

Menurut Mahsun (2013:187) rasio efisiensi digunakan mengukur tingkat input pada organisasi sektor publik. Ukuran tingkat efisiensi menggunakan data dari realisasi biaya untuk mendapatkan pendapatan dan data pendapatan yang diterima.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Pengeluaran}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100\%$$

### 3.6.3 Pengukuran Efektivitas

Menurut Mahsun (2013:187) rasio efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat *output* dari suatu organisasi sektor publik mengenai rekapan pendapatan sektor publik yang ditargetkan. Pengukuran tingkat efektivitas menggunakan data dari realisasi pendapatan dan anggaran ataupun target pendapatan.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

### 3.6.4 Pengukuran Dampak (*Impact*)

Menurut Bastian (2016:267) dampak merupakan ukuran pengaruh yang ditimbulkan dari kinerja organisasi baik positif maupun negatif berdasarkan indikator kegiatan organisasi. Penelitian ini mengungkap dampak pelayanan yang diberikan oleh RSUD Nganjuk kepada masyarakat. Pengukuran dampak pada

penelitian ini menggunakan dokumen data hasil pencapaian kinerja pelayanan pada RSUD Nganjuk. Selanjutnya dilakukan analisis mengenai pengukuran capaian kinerja pelayanan yang telah disusun oleh Bidang Pelayanan RSUD Nganjuk.

#### 3.6.5 Pengukuran Manfaat (*Benefit*)

Menurut Bastian (2016:267) manfaat adalah tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini mengungkap manfaat yang dirasakan oleh masyarakat mengenai jasa pelayanan yang diberikan oleh RSUD Nganjuk. Pengukuran manfaat pada penelitian ini menggunakan data hasil survey kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh pihak RSUD Nganjuk, indeks kepuasan masyarakat, dan pencapaian target standar pelayanan.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018:361) uji keabsahan data pada penelitian biasanya hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Terdapat kriteria utama data pada hasil penelitian kualitatif seperti valid, reliabel dan obyektif. Pada sebuah penelitian terdapat dua jenis validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

#### 3.7.1 Uji kredibilitas (*credibility*)

Menurut Sugiyono (2018:365) terdapat beberapa teknik dalam menguji kredibilitas data penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Pada penelitian ini menggunakan jenis uji kredibilitas dengan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2018:368) triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu. Pada teknik triangulasi ini terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Penelitian ini memutuskan menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2018:369). Porolehan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara kepada bagian keuangan RSUD Nganjuk yang berfokus pada sub bagian penyusunan anggaran dan sub bagian akuntansi dan pelaporan.

### 3.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum RSUD Nganjuk**

#### **4.1.1 Sejarah RSUD Nganjuk**

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nganjuk didirikan pada tahun 1956 yang beralamat di jalan dr. Sutomo Nomor 62 Nganjuk dengan Kepala RSUD pertama yaitu dr. Te Tea Yong. Tugas pokok dan fungsi utama yang menjadi pegangan RSUD Nganjuk adalah pemberian pelayanan kesehatan baik perorangan maupun rujukan. RSUD Nganjuk adalah rumah sakit dengan tingkat B non pendidikan sesuai dengan ketetapan Menteri Kesehatan pada tahun 2008.

Pada tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Nganjuk menetapkan dua Rumah Sakit dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Nganjuk yaitu RSUD Nganjuk dan RSUD Kertosono sebagai SKPD yang telah menerapkan PPK-BLUD. Mulai tahun 2000 RSUD Nganjuk telah mendapat dorongan untuk mendapat kemandirian keuangan dengan cara penetapan RSUD Nganjuk sebagai unit swadana, akan tetapi seiring waktu unit swadana sudah tidak berdasar hukum.

Tuntutan kemandirian keuangan RSUD Nganjuk lebih besar setelah RSUD Nganjuk ditetapkan sebagai BLUD. Tujuan RSUD Nganjuk ditetapkan sebagai BLUD adalah untuk meningkatkan kinerja RSUD Nganjuk dan mendorong kemandirian khususnya pada keuangan RSUD Nganjuk.

RSUD Nganjuk yang juga sebagai SKPD di lingkungan pemerintah Kabupaten Nganjuk memperoleh mandat untuk melaksanakan urusan pemerintah di bidang pelayanan publik khususnya pada bidang kesehatan. Oleh karena itu RSUD Nganjuk terus melakukan perbaikan kualitas layanan. Salah satunya dengan memberikan pelayanan yang sesuai standar ISO 9001:2000 sejak tahun 2004.

Seiring dengan perkembangan teknologi kedokteran, RSUD Nganjuk terus berupaya dalam meningkatkan pelayanan melalui peningkatan sarana prasarana dan Sumber Daya Manusia yang dimiliki. Adanya peningkatan pelayanan yang diberikan oleh RSUD Nganjuk juga berpengaruh terhadap peningkatan kelas RSUD yang sebelumnya termasuk ke kelas C menjadi kelas B Non Pendidikan. Peningkatan kelas ini tentunya harus diikuti oleh upaya melakukan perbaikan

(*continous improvement*) baik dari segi pemenuhan sarana prasarana, kualitas SDM, dan pola tata kerja pada RSUD Nganjuk.

#### 4.1.2 Visi, Misi, Motto dan Nilai

1. Visi

“Rumah Sakit Pilihan Terbaik dalam Pelayanan Kesehatan”

2. Misi

- a. Meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien.
- b. Menyediakan sumber daya manusia yang profesional dan berhati.
- c. Mengembangkan pendidikan, pelatihan dan penelitian kesehatan yang bermutu dan beretika untuk menunjang pelayanan.

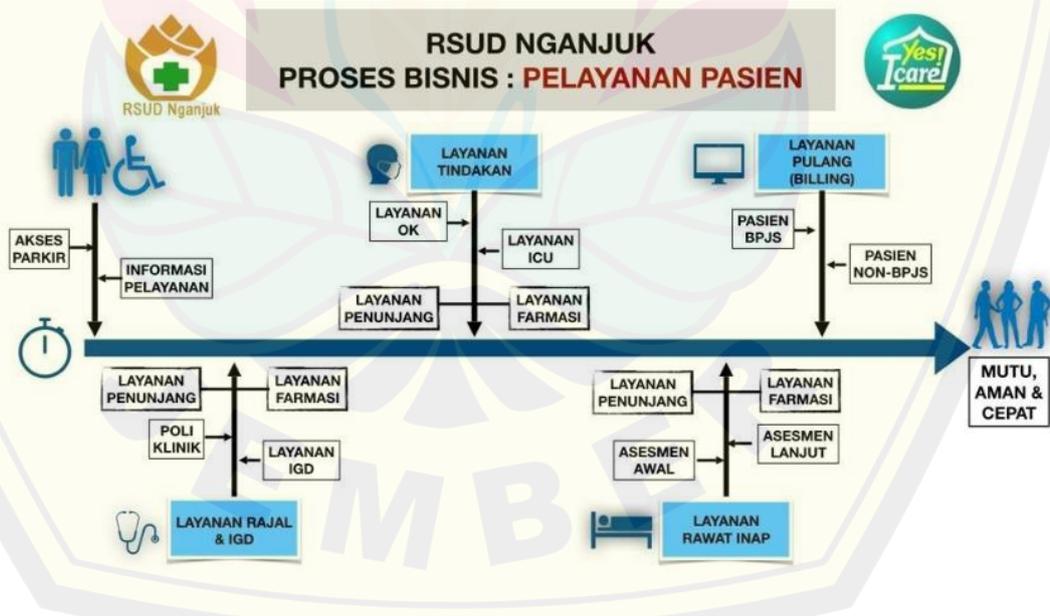
3. Motto

“Melayani dengan sepenuh hati”

4. Nilai (*Value*)

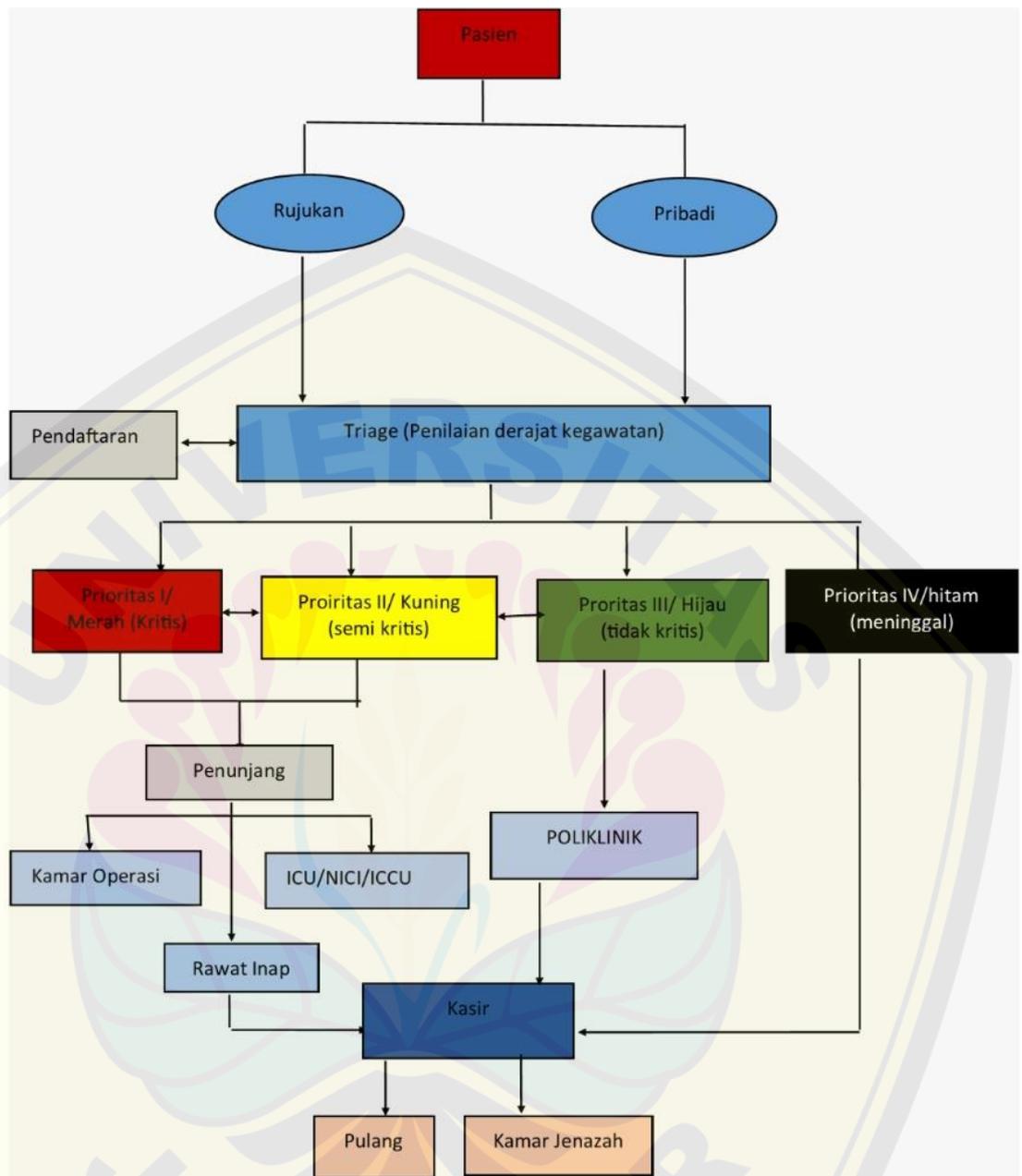
Professional, Komunikatif, Integritas

#### 4.1.3 Alur Pelayanan Pasien



Gambar 4.1 Proses Bisnis RSUD Nganjuk

Sumber: RSUD Nganjuk

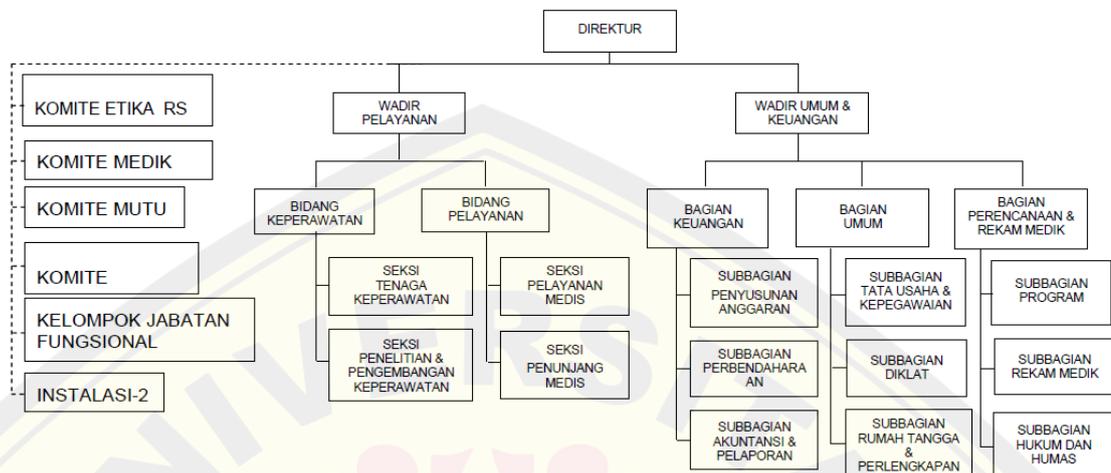


Gambar 4.2 Alur Pelayanan Pasien

Sumber: RSUD Nganjuk

#### 4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi RSUD Nganjuk sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk Nomor 10 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Struktur Organisasi RSUD Nganjuk

Sumber: RSUD Nganjuk

#### 4.2. Hasil Penelitian

RSUD Nganjuk terus berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan pada bidang kesehatan. Hal tersebut selaras dengan visi misi yang ditetapkan oleh RSUD Nganjuk. Untuk mengetahui pencapaian kinerja pelayanan pada RSUD Nganjuk, maka peneliti melakukan pengukuran kinerja pelayanan dengan menggunakan konsep *value for money plus*. Pengukuran kinerja pelayanan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada kegiatan operasional RSUD Nganjuk yang terdiri dari layanan rawat inap, rawat jalan, dan UGD.

Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (RENSTRA OPD) disusun sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan selama kurun waktu lima tahun yang akan datang. Renstra OPD tersebut selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan RKA BLUD RSUD Nganjuk dan sebagai bahan evaluasi kinerja lima tahunan pada RSUD Nganjuk. Agar dapat mencapai optimalisasi sasaran kegiatan, maka setiap unit kerja harus konsisten dalam merealisasikan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya pada renstra OPD. Berikut adalah hasil

analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mengukur pencapaian kinerja sektor publik.

#### 4.2.1 Pengukuran Ekonomi

Suatu kegiatan dapat dikatakan ekonomis apabila telah menerapkan penghematan biaya atau adanya pengurangan terhadap biaya-biaya yang dianggap tidak perlu. Pengukuran nilai ekonomi ini berfokus pada kegiatan operasional rumah sakit yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa BLUD, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, dan belanja lain-lain. Pengukuran rasio ekonomi dilakukan dengan perbandingan antara *input primer* (dana yang telah direalisasikan) dengan *input sekunder* (belanja operasional selama satu periode). Menurut Mahsun (2013:186) ketentuan pengukuran rasio ekonomi sebagai berikut:

- Jika  $<100\%$  berarti Ekonomis
- Jika  $>100\%$  berarti Tidak Ekonomis
- Jika  $=100\%$  berarti Ekonomis Berimbang

Tabel 4.1 Pengukuran Ekonomis  
Data Realisasi Anggaran dan Target Anggaran RSUD Nganjuk  
Tahun 2020-2022

No	Tahun	Realisasi Pengeluaran (Rp)	Anggaran Pengeluaran (Rp)	Tingkat Ekonomis	Kategori
1	2020	130.234.436.887	115.889.452.624	112,38%	Tidak Ekonomis
2	2021	151.363.248.531	172.619.338.453	87,69%	Ekonomis
3	2022	183.865.682.270	195.971.832.898	93,82%	Ekonomis
Rata-Rata				97,96%	Ekonomis

Sumber data: Sub. Bagian Akuntansi dan Pelaporan RSUD Nganjuk (di olah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio ekonomis yang dihasilkan oleh kegiatan operasional RSUD Nganjuk selama tiga tahun terakhir yaitu 2020-2022 diperoleh hasil yang fluktuatif. Pada tahun 2020 berdasarkan perhitungan rasio ekonomi dinilai tidak ekonomis karena memperoleh hasil diatas 100% yaitu senilai 112,38%. Adapun yang menyebabkan tahun 2020 tidak mencapai kategori ekonomis adalah adanya belanja barang dan jasa yang melebihi batas anggaran yang sudah ditentukan diantaranya pada kelompok belanja barang

terdapat belanja persediaan suku cadang kendaraan mencapai 143,87%, belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih mencapai 133,39%, dan belanja alat kebersihan habis pakai mencapai 127,62%. Pada kelompok belanja jasa terdapat belanja jasa pendukung operasional mencapai 166,92%, belanja sewa 166,63%, dan belanja jasa pelayanan mencapai 143,64%. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan terkait penyebab tahun 2021 terdapat belanja yang melebihi dari target dikarenakan adanya pandemi virus COVID-19 yang mengalami kenaikan cukup tinggi, sehingga berakibat terhadap besarnya belanja operasional khususnya pada belanja barang dan jasa untuk keperluan penanganan virus COVID-19. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 diperoleh hasil ekonomis karena berdasarkan perhitungan rasio diatas diperoleh hasil kurang dari 100%. Tingkat ekonomis tertinggi dicapai oleh RSUD Nganjuk pada tahun 2021. Tetapi jika dilihat dari sisi realisasi pengeluaran dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan jumlah realisasi pengeluaran. Hal tersebut selaras dengan jumlah anggaran pengeluaran yang juga mengalami peningkatan pada setiap periodenya. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan upaya yang dilakukan untuk menekan pengeluaran yang berlebihan adalah dengan melakukan rekonsiliasi oleh para pengguna anggaran RSUD Nganjuk, dan menekankan untuk mendahulukan belanja yang bersifat dibutuhkan, serta mengurangi belanja yang tidak perlu agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2022) yaitu terdapat belanja yang tidak ekonomis karena melebihi target anggaran yang sudah ditetapkan.

Secara keseluruhan kinerja pelayanan RSUD Nganjuk pada tahun 2020-2022 jika diukur menggunakan rasio ekonomi diperoleh hasil rata-rata sebesar 97,96% yang berarti ekonomis. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Rasio Ekonomi

#### 4.2.2 Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan cara membandingkan *output* dengan *input*. Sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efisien apabila telah menggunakan dana seminim mungkin untuk menghasilkan *output* sesuai dalam operasional kegiatan pelayanan atau penggunaan dana yang sesuai dengan *output* yang diinginkan. Pengukuran tingkat efisiensi pada penelitian ini menggunakan data yang tertera pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dengan data realisasi pengeluaran (belanja) dari sub belanja operasional dan realisasi pendapatan diperoleh dari total pendapatan yang diterima oleh RSUD Nganjuk pada setiap periode. Menurut Mahsun (2013:187) ketentuan pengukuran rasio efisiensi sebagai berikut:

- Jika  $<100\%$  berarti Efisien
- Jika  $>100\%$  berarti Tidak Efisien
- Jika  $=100\%$  berarti Efisien Berimbang

Tabel 4.2 Pengukuran Efisiensi  
Data Realisasi Anggaran dan Target Anggaran RSUD Nganjuk  
Tahun 2020-2022

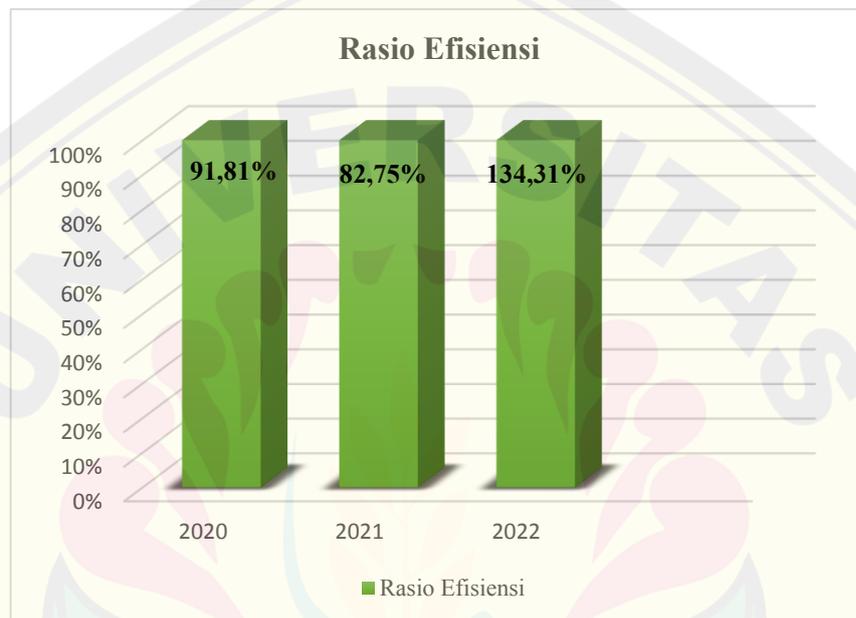
No	Tahun	Realisasi Pengeluaran (Rp)	Realisasi Pendapatan (Rp)	Tingkat Efisiensi	Kategori
1	2020	130.234.436.887	133.157.352.022	97,81%	Efisien
2	2021	151.363.248.531	182.918.232.062	82,75%	Efisien
3	2022	183.865.682.270	136.896.640.718	134,31%	Tidak Efisien
Rata-Rata				104,96%	Tidak Efisien

Sumber data: Sub. Bagian Akuntansi dan Pelaporan RSUD Nganjuk (di olah)

Perhitungan rasio efisiensi diatas didasarkan pada realisasi pengeluaran (belanja) operasional dengan realisasi pendapatannya. Rasio efisiensi pada tahun 2020 sebesar 97,81%, kemudian mengalami penurunan nilai pada tahun 2021 senilai 82,75%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan nilai yang cukup signifikan yaitu sebesar 134,31%. Hal ini menunjukkan kinerja pelayanan RSUD Nganjuk pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan hasil efisien. Akan tetapi pada tahun 2022 kinerja pelayanan yang terjadi pada RSUD Nganjuk jika dinilai dari tingkat efisiensi mengalami penurunan dengan jumlah perhitungan rasio mencapai lebih dari 100% yang berarti tidak efisien. Perolehan hasil tidak efisien tersebut selaras dengan meningkatnya pengeluaran yang besar senilai Rp.32.502.433.739 dari tahun sebelumnya, tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang mana pendapatan pada tahun 2022 justru mengalami penurunan nilai sebesar Rp.46.021.591.344 dibandingkan dengan realisasi pendapatan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 terjadi penurunan realisasi pendapatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu pada pendapatan BLUD jasa layanan dengan penurunan realisasi pendapatan sebesar Rp.63.716.699.140. Hal tersebut dikarenakan virus COVID 19 yang sudah menurun sehingga menyebabkan adanya penurunan pendapatan pasien KLB-COVID 19 yang cukup besar dibandingkan dengan tahun 2021. Pada tahun 2022 realisasi belanja juga melebihi lebih besar dari pada realisasi belanja di tahun 2021. Terdapat belanja yang mengalami kenaikan cukup besar yaitu pada belanja barang dan jasa yang mencapai Rp.30.486.873.215 dan belanja perjalanan dinas yang mencapai Rp.238.647.127. Hasil penelitian

tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2020) yaitu terdapat penekanan belanja yang memperhatikan skala prioritas mengenai belanja yang lebih penting, meskipun pada tahun 2022 masih belum dikategorikan efisien.

Secara keseluruhan kinerja pelayanan RSUD Nganjuk pada tahun 2020-2022 jika diukur menggunakan rasio efisiensi diperoleh hasil rata-rata sebesar 104,96% yang berarti tidak efisien. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Grafik Rasio Efisiensi

#### 4.2.3 Pengukuran Efektivitas

Efektivitas tidak mengukur terkait besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan. Akan tetapi efektivitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran efektivitas pada RSUD Nganjuk ini menggunakan data anggaran pendapatan realisasi pendapatan pada Laporan Realisasi Anggaran (LRA) untuk menilai apakah anggaran tersebut dapat direalisasikan dengan baik dalam pencapaian kegiatan operasional RSUD Nganjuk yang telah terlaksana. Menurut Mahsun (2013:187) ketentuan pengukuran rasio efektivitas sebagai berikut:

- a. Jika  $>100\%$  berarti Efektif
- b. Jika  $<100\%$  berarti Tidak Efektif

c. Jika =100% berarti Efektif Berimbang

Tabel 4.3 Pengukuran Efektivitas  
Data Realisasi Anggaran dan Target Anggaran RSUD Nganjuk  
Tahun 2020-2022

No	Tahun	Realisasi Pendapatan (Rp)	Anggaran Pendapatan (Rp)	Tingkat Efektivitas	Kategori
1	2020	133.157.352.022	88.200.000.000	150,97%	Efektif
2	2021	182.918.232.062	115.000.000.000	159,06%	Efektif
3	2022	136.896.640.718	137.109.266.000	99,84%	Tidak Efektif
Rata-Rata				136,62%	Efektif

Sumber data: Sub. Bagian Akuntansi dan Pelaporan RSUD Nganjuk (di olah)

Berdasarkan tabel perhitungan rasio efektivitas diperoleh hasil untuk tahun 2020 dan 2021 menunjukkan hasil efektif dikarenakan nilai tingkat efektivitas lebih dari 100%. Rasio efektivitas pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini berarti terdapat peningkatan kinerja pelayanan di tahun 2021 yang lebih efektif dibandingkan dengan tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan karena hasil yang diperoleh kurang efektif yaitu menunjukkan persentase kurang dari 100%. Akan tetapi rasio yang diperoleh pada tahun 2022 mendekati efektif karena sudah dapat mencaai angka 99,84%. Hal tersebut diakibatkan karena realisasi pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan anggaran pendapatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahun 2022 terdapat pendapatan yang masih belum mencapai target yaitu kelompok pendapatan lain-lain BLUD yang sah yang terdiri dari pendapatan giro, pendapatan limbah, pendapatan sewa ruang kantin/koperasi, dan pendapatan denda. Pada pendapatan BLUD jasa layanan juga terdapat pendapatan yang masih belum mencapai target yaitu pendapatan instalasi rawat inap, dan pendapatan unit pelayanan hemodialisis. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrini (2022) yaitu terdapat realisasi pendapatan yang masih belum mencapai target anggaran pendapatan yang sudah ditetapkan.

Secara keseluruhan kinerja pelayanan RSUD Nganjuk tahun 2020-2022 jika diukur dengan menggunakan rasio efektivitas diperoleh hasil rata-rata sebesar 136,62% dengan kategori efektif. Jadi selama tiga tahun terakhir RSUD Nganjuk

secara rata-rata sudah dapat memperoleh pendapatan diatas target yang telah ditentukan sebelumnya. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik Rasio Efektivitas

#### 4.2.4 Pengukuran Dampak (*Impact*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala bidang pelayanan RSUD Nganjuk dijelaskan bahwa jenis pelayanan kesehatan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk terdiri dari jasa layanan rawat inap, rawat jalan, dan layanan UGD. RSUD Nganjuk telah menerapkan adanya pengukuran terkait dampak (*impact*) dari program pelayanan kesehatan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk kepada masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat secara langsung adalah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang ekonomis, efektif, dan efisien sesuai dengan standar pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan pada RSUD Nganjuk. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh pihak RSUD Nganjuk yaitu dari adanya kepercayaan masyarakat mengenai jasa pelayanan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk. Adanya kepercayaan masyarakat, maka dapat menciptakan nilai lebih terkait instansi. Sehingga RSUD Nganjuk dapat dikatakan memiliki tingkat pelayanan yang baik.

Pada penelitian ini indikator dampak (*impact*) mengacu pada dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap program jasa pelayanan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk. Dampak (*impact*) yang dimaksud dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Berdasarkan identifikasi secara tertulis pengukuran dampak (*impact*) pada RSUD Nganjuk tertuang pada data pencapaian kinerja pelayanan. Pengukuran capaian kinerja pelayanan pada RSUD Nganjuk mengacu pada rencana strategis OPD yang dibuat dalam jangka waktu lima tahun.

Tabel 4.4 Indikator Kinerja Utama RSUD Nganjuk

Indikator Kinerja	Formulasi Perhitungan	Target		
		2020	2021	2022
Prosentase penduduk yang memanfaatkan RSUD	$= \frac{\text{Jumlah penduduk yang berkunjung ke RS}}{\text{Jumlah seluruh Penduduk}} \times 100\%$	16%	10%	13%
Prosentase SPM yang mencapai target	$= \frac{\text{Jumlah SPM yang mencapai target}}{\text{Jumlah seluruh indikator SPM}} \times 100\%$	90%	88%	89%
Indeks kepuasan masyarakat	$= \frac{\text{Kepuasan dari pasien di survey}}{\text{Jumlah total pasien yang survey (minimal 50)}} \times 100\%$	>80%	>80%	>80%

Sumber data: Bagian Perencanaan RSUD Nganjuk (di olah)

Tabel 4.5 Pencapaian Kinerja Pelayanan RSUD Nganjuk

Indikator Kinerja	Realisasi Capaian (%)			Rasio Capaian (%)			Rata-Rata ( $\Sigma$ )
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	
Jumlah penduduk yang memanfaatkan RS	9,62	7,07	8,21	60,13	70,70	63,15	64,66%
Jumlah SPM yang memenuhi target	86,46	86,17	88,40	96	97,92	99,32	97,75%
Indek kepuasan masyarakat	79,58	80	79,63	99	100	99,53	99,51%

Sumber data: Bagian Perencanaan RSUD Nganjuk (di olah)

Pada tabel 4.4 diatas dijelaskan mengenai target indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan pada RSUD Nganjuk. Indikator pengukuran kinerja tersebut terdiri atas tiga bagian yaitu penduduk yang memanfaatkan RSUD, SPM yang mencapi target dan kepuasan masyarakat. Realisasi capaian kinerja

pelayanan terdapat pada tabel 4.5 pada kolom realisasi capaian. Rumus yang digunakan untuk menentukan rasio capaian yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Capaian} = \frac{\text{Realisasi Capaian}}{\text{Target Capaian}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan data selama tiga tahun. Sehingga rata-rata ( $\Sigma$ ) perhitungan capaian kinerja pelayanan selama tiga tahun dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata } (\Sigma) \text{ Rasio Capaian} = \frac{2020 + 2021 + 2022}{3}$$

Tabel 4.6 Pengukuran Capaian Kinerja Mutu Pelayanan RSUD Nganjuk

Indikator Kinerja	Realisasi			Rata-Rata ( $\Sigma$ )
	2020	2021	2022	
Tersusunnya pedoman pelayanan unit kerja	100%	100%	100%	100%
Prosedur berorientasi pada mutu dan keselamatan	100%	100%	100%	100%
Analisis data BOR, ALOS, BTO, TOI, NDR, GDR	100%	100%	100%	100%
Tercapainya target standar pelayanan	100%	100%	100%	100%

Sumber data: Bagian Pelayanan RSUD Nganjuk (di olah)

RSUD Nganjuk dalam mengukur pencapaian kinerja dibagi atas dua indikator yaitu indikator kinerja utama dan indikator kinerja kunci. Indikator kinerja utama meliputi persentase penduduk yang memanfaatkan RSUD Nganjuk, SPM yang mencapai target, dan indeks kepuasan masyarakat. Sedangkan indikator kinerja kunci meliputi BOR, TOI, NDR, CRR. Penelitian ini berfokus pada indikator kinerja utama yang ada di RSUD Nganjuk.

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk yang memanfaatkan RSUD Nganjuk untuk berobat secara keseluruhan sudah melebihi target yang ditetapkan pada rencana strategis. Rasio capaian terbesar pemanfaatan rumah sakit periode 2020-2022 yaitu pada tahun 2021 dengan tingkat rasio pencapaian 70,70%. Jika dilihat dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2020-2022 telah melebihi target yang sudah ditentukan. Rasio pencapaian SPM terbesar terjadi pada tahun 2022 yang menyentuh angka persentase hampir sempurna sebesar 99,37%. Sedangkan dalam pengukuran indeks kepuasan masyarakat pada tahun 2020-2022 juga telah melebihi target yang telah ditentukan pada rencana strategis OPD RSUD

Nganjuk. Rasio pencapaian indeks kepuasan masyarakat tertinggi adalah pada tahun 2020 yang mencapai angka sempurna sebesar 100%.

Hasil pengukuran rasio pencapaian kinerja pelayanan pada tabel 4.5 diatas yang dibuat oleh Bagian Perencanaan RSUD Nganjuk selaras dengan hasil pencapaian kinerja mutu pelayanan pada tabel 4.6 yang dibuat oleh Bagian Pelayanan RSUD Nganjuk. Pada pencapaian kinerja mutu terdapat empat indikator yang berkaitan dengan pengukuran dampak (*impact*) diantaranya tersusunnya pedoman layanan unit kerja yang sangat baik dikarenakan realisasi yang terjadi pada tahun 2020-2022 telah terealisasi secara penuh yaitu senilai 100%. Pada tahun 2020-2022 juga terdapat prosedur yang sudah berorientasi pada mutu dan keselamatan pasien yang mencapai 100%. Analisis kinerja kunci pada selama tiga tahun berturut-turut juga telah memperoleh hasil yang sangat baik yaitu sebesar 100%. RSUD Nganjuk juga telah memenuhi target standar pelayanan kesehatan yang sangat baik yaitu sebesar 100% dalam kurun waktu 2020-2022.

Jadi dapat disimpulkan program pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh RSUD Nganjuk selama periode tahun 2020-2022 memperoleh dampak positif yang sangat baik. Dampak (*impact*) yang dirasakan oleh masyarakat selaras dengan hasil pengukuran capaian kinerja yang dilakukan oleh Bagian Perencanaan dan Bagian Pelayanan RSUD Nganjuk. Dilihat dari data penduduk yang memanfaatkan RSUD Nganjuk sebagai tempat untuk berobat, Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang dilakukan oleh RSUD Nganjuk, dan indeks kepuasan masyarakat terhadap jasa layanan kesehatan yang diberikan oleh RSUD Nganjuk secara keseluruhan mencerminkan hasil yang cukup positif. Hal tersebut juga didukung dengan adanya data mengenai pedoman pelayanan yang baik, prosedur pelayanan dengan berorientasi pada mutu dan pelayanan, pengukuran kinerja kunci yang baik, serta tercapainya target standar pelayanan. Secara keseluruhan program pelayanan kesehatan RSUD Nganjuk menghasilkan dampak positif bagi masyarakat dan bagi instansi RSUD Nganjuk. Berdasarkan data tersebut masyarakat dapat dikatakan telah menerima pelayanan kesehatan secara mudah, efektif dan efisien. Data tersebut juga mendeskripsikan bahwa RSUD Nganjuk sudah memiliki tingkat pelayanan yang baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh

Elman (2023) dan Laoli (2022) menggambarkan dampak positif yang diperoleh oleh masyarakat terkait adanya program kegiatan oleh instansi sektor publik.

#### 4.2.5 Pengukuran Manfaat (*Benefit*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala bidang pelayanan RSUD Nganjuk mengenai pengukuran nilai manfaat (*benefit*) diketahui bahwa RSUD Nganjuk pada setiap periodenya telah melakukan pengukuran mengenai nilai manfaat (*benefit*). Hasil wawancara kepada Kepala Bidang Pelayanan RSUD Nganjuk menunjukkan pengukuran nilai manfaat yang terdapat pada RSUD Nganjuk dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi material dan non material. Sisi material terkait tentang pendapatan yang menunjukkan adanya keseimbangan antara yang diperoleh oleh RSUD Nganjuk dengan yang diperoleh oleh masyarakat berupa jasa pelayanan kesehatan. Artinya biaya yang telah dikeluarkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan disesuaikan dengan standar pelayanan yang ada pada RSUD Nganjuk. Banyak diantara masyarakat yang menggunakan fasilitas pemerintah seperti KIS dan BPJS kesehatan. Selanjutnya nilai manfaat (*benefit*) dari sisi kepuasan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pelayanan dengan baik seperti sikap pegawai dalam menangani pasien dengan ramah, fasilitas yang memadai dan sudah tersusun sesuai dengan standar pelayanan publik. RSUD Nganjuk juga memperoleh manfaat (*benefit*) berupa masukan yang dapat dilihat melalui data survey kepuasan pasien atas kepuasan pelayanan yang diterima oleh masyarakat. Adanya survey kepuasan tersebut juga dapat mendorong RSUD Nganjuk untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi di periode selanjutnya.

Pada penelitian ini indikator manfaat (*benefit*) mengacu pada manfaat yang diperoleh oleh masyarakat terhadap jasa pelayanan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk. Manfaat (*benefit*) yang dimaksud adalah gambaran yang diperoleh dari indikator hasil (*outcome*). Berdasarkan identifikasi secara tertulis pengukuran manfaat (*benefit*) pada RSUD Nganjuk tertuang pada data pencapaian kinerja pelayanan yang berfokus pada masyarakat dan data hasil survey kepuasan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang dilakukan oleh RSUD Nganjuk setiap periodenya. Pengukuran capaian kinerja pelayanan pada RSUD Nganjuk mengacu

pada rencana strategis OPD yang dibuat dalam jangka waktu lima tahun. Berikut data hasil survey kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan RSUD Nganjuk untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap jasa pelayanan yang disediakan.

Tabel 4.7 Hasil Survey Kepuasan Masyarakat

No	Jenis Pelayanan	Nilai Rata-Rata IKM		
		2020	2021	2022
1	Rawat Inap	81,04	81,43	80,68
2	Rawat Jalan	80,23	79,35	79,36
3	Penunjang (IGD)	75,54	76,44	75,98
<b>Rata-Rata SKM SKPD</b>		<b>80,41</b>	<b>80,21</b>	<b>79,83</b>

Sumber data: Bagian Pelayanan RSUD Nganjuk (di olah)

Penelitian ini berfokus mengenai identifikasi pengukuran manfaat (*benefit*) yang diperoleh oleh masyarakat mengenai jasa pelayanan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk. Pengukuran nilai manfaat (*benefit*) yang terdapat pada RSUD Nganjuk menggunakan data indeks kepuasan masyarakat seperti yang tertera pada tabel 4.5, data pencapaian target standar pelayanan kesehatan pada tabel 4.6, dan hasil survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan RSUD Nganjuk.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil survey kepuasan masyarakat selama periode 2020-2022 diperoleh hasil rata-rata SKM (Standar Kepuasan Masyarakat) yang cukup baik. Nilai rata-rata SKM tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 80,41%. Jika dilihat dari data hasil survey tersebut setiap tahunnya mengalami penurunan rata-rata SKM. Akan tetapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan karena hanya berkisar 0,2% dan 0,38%. Secara keseluruhan nilai rata-rata IKM pada ketiga jenis jasa pelayanan yang disediakan telah mencapai nilai diatas 75% (sesuai ketentuan RSUD Nganjuk). Hal tersebut berarti jika dilihat dari tiga tahun terakhir yaitu 2020-2022 masyarakat sudah merasa puas dengan jasa pelayanan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk.

Hasil survey tersebut juga selaras dengan hasil penilaian indeks kepuasan masyarakat pada tabel 4.5 dengan hasil rasio capaiannya dari tahun 2020-2022 diatas 90%. Target standar pelayanan kesehatan pada tabel 4.6 juga telah mencapai

target dengan nilai 100% pada tiga tahun berturut-turut. Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan RSUD Nganjuk telah melakukan penilaian terkait manfaat (*benefit*) yang dirasakan oleh masyarakat terhadap jasa pelayanan yang diberikan. Selama periode 2020-2022 pengukuran nilai manfaat (*benefit*) yang dilakukan oleh RSUD Nganjuk telah mencerminkan hasil yang sangat baik. Jadi masyarakat selama tiga tahun terakhir telah menerima pelayanan kesehatan dengan baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elman (2023) dan Laoli (2022) menggambarkan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat terkait adanya program kegiatan oleh instansi sektor publik.

#### 4.3. Pembahasan

Tabel 4.8 Tingkat Ekonomi, Efisiensi, dan Efektivitas  
Realisasi Anggaran RSUD Nganjuk  
Tahun 2020-2022

Tahun	Rasio Ekonomi	Rasio Efisiensi	Rasio Efektivitas
2020	112,38%	97,81%	150,97%
2021	87,69%	82,75%	159,06%
2022	93,82%	134,31%	99,84%
Rata-Rata	97,96%	104,96%	136,62%

Sumber data: Sub. Bagian Akuntansi dan Pelaporan RSUD Nganjuk (di olah)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tingkat ekonomis kinerja sektor publik pada RSUD Nganjuk tahun 2020 dinyatakan tidak ekonomis, sedangkan untuk tahun 2021 dan 2022 dinyatakan ekonomis. Pada tahun 2020 dinyatakan tidak ekonomis di karenakan pengeluaran (realisasi) belanja lebih besar dari pada anggaran belanja yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan sub bagian anggaran diperbolehkan adanya kelebihan belanja apabila belanja tersebut harus dibelanjakan pada saat itu juga. Apabila terjadi belanja lebih maka harus dilaporkan dan meminta izin dengan menggunakan nota dinas, kemudian harus dirapatkan terlebih dahulu. Pada tahun 2021 dan 2022 RSUD Nganjuk menunjukkan tingkat ekonomis, karena rasio berada dibawah 100%. Semakin kecil belanja anggaran, maka dapat memangkas adanya pemborosan yang berlebihan pada instansi sektor publik tersebut. Secara keseluruhan rata-rata hasil pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio ekonomi adalah sebesar 97,96%.

Jadi selama tahun 2020-2022 RSUD Nganjuk jika di rata-rata sudah mencapai kategori ekonomis. Artinya, RSUD Nganjuk telah mampu melakukan penghematan terhadap biaya-biaya yang tidak diperlukan.

Tingkat efisien yang dihasilkan dari jasa pelayanan RSUD Nganjuk di nyatakan efisien untuk periode 2020 dan 2021. Sedangkan pada periode 2022 di nyatakan tidak efisien karena hasil rasio efisiensi lebih dari 100%. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2022 realisasi pendapatan mengalami penurunan dan realisasi pengeluaran (belanja) justru mengalami peningkatan. Sehingga diperoleh hasil tidak efektif. Rata-rata kinerja keuangan secara keseluruhan jika diukur dengan menggunakan rasio efisiensi diperoleh hasil sebesar 104,96%. Jadi RSUD Nganjuk selama tahun 2020-2022 jika di rata-rata masih belum mencapai tingkat efisiensi.

Tingkat efektivitas yang diperoleh dari jasa pelayanan kesehatan RSUD Nganjuk periode 2020 dan 2021 di nyatakan hasil efektif. Sedangkan untuk tahun 2022 diperoleh hasil kurang efektif. Hal tersebut di akibatkan karena realisasi pendapatan lebih kecil dari anggaran pendapatan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan selisih persentase 0,16% untuk dapat mencapai kategori efektif. Semakin besar tingkat efektivitas yang dicapai oleh instansi sektor publik, maka semakin baik kinerja instansi tersebut. Selama tahun 2020-2022 kinerja keuangan RSUD Nganjuk jika diukur dengan menggunakan rasio efektivitas memperoleh hasil rata-rata sebesar 136,62%. Jadi selama tahun 2020-2022 jika di rata-rata RSUD Nganjuk sudah mencapai tingkat efektif. Artinya, selama tiga tahun terakhir realisasi anggaran sudah dapat melebihi dari target anggaran yang sudah ditentukan.

Jika dilihat dari segi penilaian program jasa pelayanan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk dengan menggunakan pengukuran *impact* dan *benefit* sesuai hasil diatas, diketahui selama periode 2020-2022 RSUD Nganjuk telah menerapkan pengukuran *impact* dan *benefit*.

Pengukuran dampak (*impact*) yang dilakukan oleh RSUD Nganjuk selama tiga tahun berturut-turut diperoleh dampak positif bagi masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, efektif, dan efisien. Hal tersebut didukung dengan sumber data yang

diperoleh saat melakukan wawancara kepada kepala Bagian Pelayanan dan Bagian Perencanaan RSUD Nganjuk. Data yang digunakan dalam pengukuran dampak (*impact*) diantaranya data jumlah penduduk yang memanfaatkan RSUD Nganjuk sebagai tempat untuk berobat, Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang dilakukan oleh RSUD Nganjuk, dan indeks kepuasan masyarakat terhadap jasa layanan kesehatan yang diberikan oleh RSUD Nganjuk, pedoman pelayanan yang baik, prosedur pelayanan dengan berorientasi pada mutu dan pelayanan, pengukuran kinerja kunci yang baik, serta tercapainya target standar pelayanan yang secara keseluruhan telah mencerminkan hasil yang cukup positif. Sehingga dapat disimpulkan RSUD Nganjuk sudah memiliki tingkat pelayanan yang baik karena telah menghasilkan dampak positif bagi masyarakat. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elman (2023) dan Laoli (2022) menggambarkan dampak positif yang diperoleh oleh masyarakat terkait adanya program kegiatan oleh instansi sektor publik.

Pengukuran manfaat (*benefit*) yang dilakukan oleh RSUD Nganjuk selama periode 2020-2022 diperoleh hasil masyarakat telah memperoleh manfaat yang sangat baik dari adanya program jasa pelayanan kesehatan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk. RSUD Nganjuk dalam melakukan pengukuran nilai manfaat (*benefit*) yang diperoleh oleh masyarakat menggunakan data hasil survey kepuasan masyarakat, data penilaian indeks kepuasan masyarakat, dan data target standar pelayanan kesehatan. Berdasarkan tiga jenis data tersebut diperoleh hasil RSUD Nganjuk telah mampu mencerminkan hasil yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan masyarakat selama tiga tahun terakhir telah memperoleh nilai manfaat (*benefit*) dalam memperoleh jasa pelayanan kesehatan dengan baik sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Manfaat (*benefit*) yang dirasakan oleh masyarakat mengenai jasa pelayanan kesehatan yang disediakan oleh RSUD Nganjuk seperti sikap pegawai dalam menangani pasien dengan ramah, fasilitas yang memadai dan sudah tersusun sesuai dengan standar pelayanan publik. RSUD Nganjuk juga memperoleh manfaat (*benefit*) berupa masukan yang dapat dilihat melalui data survey kepuasan pasien atas kepuasan pelayanan yang diterima oleh masyarakat. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elman (2023) dan Laoli

(2022) menggambarkan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat terkait adanya program kegiatan oleh instansi sektor publik.

Secara keseluruhan kinerja pelayanan kesehatan pada RSUD Nganjuk jika ditinjau dari konsep pengukuran *value for money plus* selama periode 2020-2022 telah mencapai tingkat pelayanan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari lima elemen pengukuran kinerja yaitu dengan rasio ekonomi, rasio efisiensi, rasio efektivitas, identifikasi dampak, dan identifikasi manfaat. Meskipun masih memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada tiga tahun terakhir yaitu 2020-2022 yang mana masih mengalami peningkatan dan penurunan realisasi belanja operasional BLUD dan realisasi pendapatan BLUD pada RSUD Nganjuk. Jika di rata-rata selama tahun 2020-2022 RSUD Nganjuk sudah mencapai tingkat ekonomis dan efektif. Akan tetapi berdasarkan perhitungan rata-rata selama tahun 2020-2022 masih belum mencapai tingkat efisien. Sedangkan pada pengukuran nilai manfaat dan dampak yang dilakukan oleh RSUD Nganjuk mengenai program jasa pelayanan menunjukkan hasil yang sangat baik.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja pelayanan RSUD Nganjuk diukur dengan menggunakan konsep *value for money plus* selama periode 2020-2022 dapat ditarik kesimpulan kinerja pelayanan RSUD Nganjuk jika ditinjau dari pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio ekonomi memperoleh hasil 97,96% dengan kategori ekonomis, rasio efisiensi memperoleh hasil 104,96% dengan kategori tidak efisien, dan rasio efektivitas memperoleh hasil 136,62% dengan kategori efektif. Kinerja pelayanan RSUD Nganjuk jika ditinjau dari pengukuran dampak (*impact*) dan manfaat (*benefit*) berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan dan data hasil capaian kinerja serta survey kepuasan masyarakat memperoleh hasil yang sangat baik. Artinya kinerja pelayanan sudah sesuai dengan standar pelayanan publik. Masyarakat juga memperoleh dampak positif dan manfaat dari adanya jasa pelayanan kesehatan tersebut.

### 5.2. Keterbatasan

Berikut keterbatasan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian yaitu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian hanya dilakukan selama satu bulan, serta data yang diperoleh oleh peneliti hanya tiga tahun yaitu tahun 2020-2022.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis mengenai kinerja pelayanan kesehatan pada RSUD Nganjuk, maka peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama agar dalam pengumpulan data dapat memperoleh informasi yang lebih kompleks, serta diharapkan menggunakan data lebih dari tiga tahun agar dapat menggambarkan kondisi secara luas mengenai kinerja pelayanan pada RSUD Nganjuk untuk konsistensi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintahan Dengan Menggunakan Metode *Value For Money* Pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
- Asrini, A. 2020. Analisis *Value For Money* Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Astuti, S. 2016. Penerapan Konsep *Value For Money* Dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Rumah Sakit Labuang Baji Di Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bastian, I. 2016. *Analisis Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elman, A. 2023. Evaluasi Kinerja Program Pada Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Takalar. *Tesis*. Makassar: Universitas Bosowa Makassar.
- Jamaluddin, Y. 2016. Model Peningkatan Kualitas. *Jurnal TAPIS*. 12(1): 54-68.
- Laoli, D. D. D. 2022. Kinerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Dalam Penerapan Aplikasi SICANTIK Di Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*. Sumedang: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mahsun, M. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Malahika, J., Karamoy, H., & Pusung, R. 2018. Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Organisasi Pemerintahan Desa (Studi Kasus di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Riset Akuntansi*. 13(04): 578-583.
- Mardiasmo. 2012. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah*. Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Prasetyo, A., R. R. Dewi., E. Masitoh. 2022. Analisis Kinerja Berdasarkan Konsep *Value For Money* Pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Penumping Kota Surakarta. *Equilibrium*. 11(2): 21-27.
- Rahman, W. A. 2021. Analisis *Value For Money* Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Riau. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
- Sanger, G. W., H. Manossoh., Claudia. W. M. 2023. Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode *Value For Money* Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*. 6(2): 1193-1202.
- Sinambela, L, P. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widanti, N. P. T. 2022. Konsep Good Governance Dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1): 73-85.
- Wuwungan, G. T., J. Tinangon., S. Rondonuwu. 2019. Penerapan Metode Value for Money Sebagai Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan Pada Organisasi Sektor Publik Di Dinas Kesehatan Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*. 14(4): 354-361.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

**Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian**

**Daftar Pertanyaan Sub Bagian Anggaran**

1. Kapan RSUD Nganjuk berubah status menjadi BLUD?
2. Bagaimana proses sistem penganggaran pada RSUD Nganjuk setelah penerapan BLUD?
3. Bagaimana cara mengendalikan pelaksanaan anggaran?
4. Bagaimana cara menangani adanya belanja lebih?
5. Apa landasan yang digunakan dalam penyusunan anggaran?
6. Apakah sub bagian anggaran selalu melakukan evaluasi kegiatan penyusunan anggaran dalam satu periode?
7. Apakah di RSUD Nganjuk terdapat sistem perubahan anggaran?
8. Apakah sub bagian anggaran sudah pernah melakukan evaluasi anggaran kegiatan program jasa layanan menggunakan pendekatan ekonomi, efisiensi, dan efektivitas?
9. Upaya-upaya apa saja dilakukan untuk menekan adanya pengeluaran anggaran yang berlebihan?

**Daftar Pertanyaan Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan**

1. Sistem apa yang digunakan dalam pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan di RSUD Nganjuk?
2. Software apa yang digunakan dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan?
3. RSUD Nganjuk melakukan pertanggungjawaban laporan keuangan ke siapa?
4. Apakah RSUD Nganjuk dalam melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)?
5. Laporan akuntansi apa saja yang dibuat oleh RSUD Nganjuk?
6. Apakah RSUD Nganjuk telah menerapkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan konsep *Value For Money*?
7. Pengukuran kinerja keuangan seperti apa yang telah diterapkan oleh RSUD Nganjuk?

8. Belanja-belanja apa saja yang sering dilakukan penghematan untuk menekan adanya pengeluaran yang berlebihan?
9. Bagaimana proses evaluasi kinerja keuangan yang dilakukan oleh sub bagian akuntansi dan pelaporan pada setiap periode?

#### **Daftar Pertanyaan Bidang Pelayanan**

1. Jenis layanan apa saja yang disediakan oleh RSUD Nganjuk?
2. Bagaimana cara perumusan kebijakan pada setiap program pada bagian rawat jalan dan rawat inap?
3. Apakah evaluasi kinerja terkait program pelayanan sudah mencakup evaluasi *input, output, outcome, impact, dan benefit*?
4. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan jasa pelayanan rawat jalan dan rawat inap menerapkan nilai manfaat dan dampak dari program tersebut?
5. Seperti apa pengukuran nilai dampak (*impact*) yang ada di RSUD Nganjuk?
6. Seperti apa pengukuran nilai manfaat (*benefit*) yang ada di RSUD Nganjuk?
7. Bagaimana penilaian atau pengukuran mengenai dampak dan manfaat dari program jasa layanan RSUD Nganjuk kepada masyarakat?
8. Bagaimana cara mengukur capaian kinerja atau keberhasilan dari program pelayanan rawat inap dan rawat jalan?

## Lampiran 2. Hasil Wawancara Penelitian

### Hasil Wawancara dengan Sub Bagian Anggaran

Nama Informan : Retno Jiwanti  
Tanggal : Jumat, 23 Juni 2023  
Waktu : 08.15 – 10.00  
Tempat : Ruang Bagian Keuangan RSUD Nganjuk

### Daftar Pertanyaan dengan Sub Bagian Anggaran

1. Kapan RSUD Nganjuk berubah status menjadi BLUD?

Jawab:

Berdasarkan keputusan bupati nomor 188/11/K/411.013/2021 RSUD Nganjuk telah berstatus BLUD sejak tahun 2010.

2. Bagaimana proses sistem penganggaran pada RSUD Nganjuk setelah penerapan BLUD?

Jawab:

Penyusunan rencana anggaran dilakukan dengan mengkondisikan rencana pengeluaran untuk memenuhi *output* dan *outcome*. Proses penyusunan anggaran pada RSUD Nganjuk merupakan salah satu sub sistem dari proses perencanaan atau sudah tertuang pada bagian perencanaan. Jadi bagian perencanaan terlebih dahulu membuat rencana (*planing*) program pelayanan dan anggaran yang akan digunakan. Kemudian data tersebut ditata dan diolah di bagian anggaran untuk penyusunan anggaran (*budgeting*). Sehingga bagian perencanaan dan bagian anggaran saling memiliki keterkaitan dalam proses penyusunan anggaran.

3. Bagaimana cara mengendalikan pelaksanaan anggaran?

Jawab:

Cara pengendalian pelaksanaan anggaran pada Sub bagian anggaran RSUD Nganjuk dalam menangani permasalahan kelebihan belanja adalah dengan melakukan pergeseran anggaran. Pergeseran anggaran dilakukan dengan menggeser anggaran dari belanja yang dianggap dapat ditunda ke belanja

yang lebih utama untuk didahulukan. Pergeseran anggaran dilakukan agar tidak ada belanja yang melebihi nominal dan tidak terjadi defisit anggaran.

4. Bagaimana cara menangani adanya belanja lebih?

Jawab:

Cara yang dilakukan RSUD Nganjuk dalam menangani adanya belanja lebih atau kelebihan belanja dari sudah dianggarkan sebelumnya adalah dengan melakukan evaluasi. Apabila terjadi belanja lebih maka harus dilaporkan dan harus meminta izin dinas dengan menggunakan nota dinas dan harus dirapatkan terlebih dahulu. Belanja lebih diperbolehkan apabila belanja tersebut sangat dibutuhkan dan harus dilaksanakan pada saat itu juga.

5. Apa landasan yang digunakan dalam penyusunan anggaran?

Jawab:

Landasan yang digunakan dalam penyusunan anggaran pada RSUD Nganjuk adalah PERMENDAGRI 79 tahun 2018.

6. Apakah sub bagian anggaran selalu melakukan evaluasi kegiatan penyusunan anggaran dalam satu periode?

Jawab:

Evaluasi yang dilakukan oleh sub bagian anggaran diadakan pada setiap bulan, triwulan, semester, dan tahunan. Evaluasi tersebut mengenai pendapatan yang telah tercapai per unit pendapatan dan evaluasi mengenai belanja yang terlaksana. Evaluasi digunakan sebagai dasar untuk penyusunan anggaran tahun berikutnya dan digunakan sebagai dasar pembuatan perubahan anggaran.

7. Apakah di RSUD Nganjuk terdapat sistem perubahan anggaran?

Jawab:

RSUD Nganjuk juga melakukan sistem perubahan anggaran dengan nama Perubahan Anggaran Keuangan (PAK). Perubahan anggaran dilakukan setiap enam bulan sekali yang biasanya terjadi di setiap bulan Juni. Apabila pada bulan awal terjadi kenaikan perolehan pendapatan, maka hal tersebut juga dapat berdampak pada pembuatan perubahan agar anggaran perubahan khususny pada elemen pendapatan bisa mengalami kenaikan. Tetapi jika

pendapatan turun akan berpengaruh pada anggaran belanja yang turun. Dokumen perubahan anggaran biasanya di sah kan pada bulan oktober oleh Pemerintah Daerah Nganjuk.

8. Apakah sub bagian anggaran sudah pernah melakukan evaluasi anggaran kegiatan program jasa layanan menggunakan pendekatan ekonomi, efisiensi, dan efektivitas?

Jawab:

Evaluasi yang dilakukan oleh sub bagian anggaran selama ini masih belum menggunakan pendekatan rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Tetapi sudah menerapkan terkait pengkondisian *output* dan *outcome* dengan melakukan koordinasi dengan bagian pelayanan RSUD Nganjuk terkait jasa pelayanan kesehatan.

9. Upaya-upaya apa saja dilakukan untuk menekan adanya pengeluaran anggaran yang berlebihan?

Jawab:

Sub bagian anggaran RSUD Nganjuk dalam menekan adanya pengeluaran yang berlebih adalah melakukan koordinasi dengan bagian perencanaan untuk menekan adanya belanja yang berlebih. Koordinasi tersebut untuk mengetahui mana saja belanja yang dapat ditunda dan belanja yang harus disegerakan.

### **Dokumentasi dengan Sub Bagian Anggaran**



**Hasil Wawancara dengan Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan**

Nama Informan : Ibu Wahyuni  
Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023  
Waktu : 08.15 – 10.00  
Tempat : Ruang Bagian Keuangan RSUD Nganjuk

**Hasil Wawancara dengan Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan**

1. Sistem apa yang digunakan dalam pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan di RSUD Nganjuk?

Jawab:

Sistem pencatatan akuntansi yang digunakan adalah sesuai dengan siklus akuntansi dimulai dari jurnal terkait penerimaan dan pengeluaran selama satu periode sampai pembuatan laporan keuangan. Dasar yang digunakan untuk pembuatan jurnal yaitu data-data realisasi yang diberikan oleh bendahara pengeluaran.

2. Software apa yang digunakan dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan?

Jawab:

RSUD Nganjuk dalam melakukan pencatatan keuangan menggunakan dua cara yaitu secara manual dan kanza (aplikasi RSUD Nganjuk untuk pencatatan siklus akuntansi).

3. RSUD Nganjuk melakukan pertanggungjawaban laporan keuangan ke siapa?

Jawab:

RSUD Nganjuk melakukan pertanggungjawaban laporan keuangan ke BPKAD (Badan Pengelola Keuangan Asli Daerah) Nganjuk selaku PPKD (Pejabat Pengelola Keuangan Daerah).

4. Apakah RSUD Nganjuk dalam melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)?

Jawab:

Sudah sesuai SAP, yaitu dengan menggunakan standar akuntansi PSAP 13 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan BLU.

5. Laporan akuntansi apa saja yang dibuat oleh RSUD Nganjuk?

Jawab:

Terdapat tujuh laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAP 13 yaitu Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL), Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

6. Apakah RSUD Nganjuk telah menerapkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan konsep *Value For Money*?

Jawab:

Belum, hanya menerepkan terkait kemandirian keuangan.

7. Pengukuran kinerja keuangan seperti apa yang telah diterapkan oleh RSUD Nganjuk?

Jawab:

Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan yaitu dengan mengukur kemandirian keuangan seperti pembuatan laporan keuangan sesuai aturan PSAP 13.

8. Belanja-belanja apa saja yang sering dilakukan penghematan untuk menekan adanya pengeluaran yang berlebihan?

Jawab:

Terdapat penghematan untuk menekan adanya belanja-belanja yang berlebihan. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengurangi belanja apabila belanja tersebut melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Apabila pengeluaran belanja tersebut melebihi anggaran maka harus memberikan alasan yang jelas terkait kelebihan belanja tersebut.

9. Bagaimana proses evaluasi kinerja keuangan yang dilakukan oleh sub bagian akuntansi dan pelaporan pada setiap periode?

Jawab:

Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan selalu melakukan rekonsiliasi oleh para pengguna anggaran untuk memberikan informasi jikalau realisasi tersebut melebihi anggaran yang sudah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan juga terkait belanja yang didahulukan adalah belanja yang bersifat sangat

diperlukan agar dapat menghemat pengeluaran dan tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan.

**Dokumentasi dengan Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan**



### Hasil Wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan

Nama Informan : dr. Cipto  
Tanggal : Kamis, 22 Juni 2023  
Waktu : 08.15 – 10.00  
Tempat : Ruang Bidang Pelayanan RSUD Nganjuk

### Daftar Pertanyaan dengan Kepala Bidang Pelayanan

1. Jenis layanan apa saja yang disediakan oleh RSUD Nganjuk?

Jawab:

Terdapat tiga jenis layanan masyarakat yang disediakan oleh RSUD Nganjuk yaitu jasa layanan rawat inap, layanan rawat jalan, dan layanan UGD.

2. Bagaimana cara perumusan kebijakan pada setiap program pada bagian rawat jalan dan rawat inap?

Jawab:

RSUD Nganjuk dalam merumuskan kebijakan mengacu pada rencana strategis. Rencana strategis tersebut di *breakdown* ke dalam rencana bisnis. Rencana strategis disusun dalam jangka waktu tiga tahun.

3. Apakah evaluasi kinerja terkait program pelayanan sudah mencakup evaluasi *input, output, outcome, impact, dan benefit*?

Jawab:

Evaluasi kinerja yang ada di RSUD Nganjuk sudah mengacu pada evaluasi *input, output, outcome, impact dan benefit*. Dikarenakan secara garis besar RSUD Nganjuk telah melakukan pengukuran dan evaluasi terkait program pelayanan kesehatan tersebut. Disisi lain RSUD Nganjuk terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

4. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan jasa pelayanan rawat jalan dan rawat inap menerapkan nilai manfaat dan dampak dari program yang telah terlaksana tersebut?

Jawab:

RSUD Nganjuk makro sudah menilai terkait dampak dan manfaat dari program layanan kesehatan. Tetapi untuk pengukuran kepuasan masih belum karena belum ada standar yang dibuat dan tidak ada korelasi.

5. Seperti apa pengukuran nilai dampak (*impact*) yang ada di RSUD Nganjuk?

Jawab:

Pengukuran dampak (*impact*) dari program pelayanan kesehatan yang diberikan oleh RSUD Nganjuk memperoleh dampak positif bagi masyarakat. Dampak yang diperoleh dari sisi masyarakat yaitu masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang ekonomis, efektif, dan efisien. Sedangkan dampak (*impact*) yang dirasakan oleh RSUD Nganjuk yaitu adanya kepercayaan dari masyarakat yang dapat menciptakan nilai lebih terkait instansi sehingga dapat dikatakan telah memberikan pelayanan kesehatan dengan baik.

6. Seperti apa pengukuran nilai manfaat (*benefit*) yang ada di RSUD Nganjuk?

Jawab:

Pengukuran manfaat (*benefit*) dapat dilihat dari dua sisi yakni sisi material terkait pendapatan (keuangan) telah menunjukkan adanya keseimbangan antara yang diperoleh oleh pihak RSUD Nganjuk dengan yang diperoleh masyarakat. Maksudnya yaitu biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan disesuaikan dengan standar (terjangkau), bahkan banyak dari masyarakat yang menggunakan fasilitas pemerintah berupa KIS ataupun BPJS. Hal tersebut selaras dengan RSUD Nganjuk yang bersifat non-profit. Sedangkan *benefit* dari sisi kepuasan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pelayanan dengan baik seperti sikap pegawai yang ramah, fasilitas yang memadai dan telah sesuai dengan standar pelayanan publik. Bagi pihak RSUD Nganjuk benefit yang diperoleh berupa masukan atas kepuasan masyarakat yang dapat memacu peningkatan kualitas layanan.

7. Bagaimana penilaian atau pengukuran mengenai dampak dan manfaat dari program jasa layanan RSUD Nganjuk kepada masyarakat?

Jawab:

Secara keseluruhan bentuk pengukuran dampak dan manfaat telah tertuang pada hasil survey terkait kepuasan pelanggan yang diadakan oleh RSUD

Nganjuk. Disisi lain RSUD Nganjuk juga melakukan perhitungan mengenai pencapaian program kegiatan pada setiap periodenya.

8. Bagaimana cara mengukur capaian kinerja atau keberhasilan dari program pelayanan rawat inap dan rawat jalan?

Jawab:

Bidang pelayanan selalu melakukan evaluasi kegiatan pada setiap periode baik di dalam internal bidang pelayanan maupun evaluasi kepala bidang dengan dewan direksi. Evaluasi yang dilakukan oleh bidang pelayanan disesuaikan juga dengan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya apakah terdapat korelasi antara rencana program pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan program layanan kesehatan yang datanya diperoleh dari hasil survey yang diadakan oleh RSUD Nganjuk dan hasil pencapaian program pelayanan kesehatan

#### **Dokumentasi dengan Kepala Bidang Pelayanan**



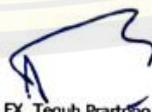
## Lampiran 3. Laporan Realisasi Anggaran RSUD Nganjuk

## Laporan Realisasi Anggaran

Tahun 2020

URAIAN	Jumlah Anggaran (Rp)		%
	TARGET PENERIMAAN TA. 2020	REALISASI	
2	3	4	5
<b>PENDAPATAN</b>			
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>			
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah			
pendapatan BLUD			
pendapatan BLUD RSUD Nganjuk			
<b>I. Pendapatan BLUD Jasa Layanan</b>	<b>86.986.060.000,00</b>	<b>131.544.453.893,58</b>	<b>151,22</b>
<b>A. Pasien Umum</b>	<b>10.684.260.000,00</b>	<b>12.491.844.153,58</b>	<b>116,92</b>
1 Instalasi Gawat Darurat	945.000.000,00	894.071.363,00	94,61
2 Instalasi Rawat Jalan	405.385.000,00	530.200.000,00	130,79
3 Instalasi Rawat Inap	2.120.000.000,00	2.298.981.130,00	108,44
4 Instalasi Kamar Operasi/Bedah Sentral	240.000.000,00	231.934.312,00	96,64
5 Instalasi Laboratorium Terpadu	2.100.000.000,00	1.976.573.131,00	94,12
7 Instalasi Radiologi Terpadu	610.000.000,00	664.201.558,75	108,89
7 Unit Pelayanan Hemodialisis	33.500.000,00	25.840.000,00	-
8 Instalasi Pemulasaran Jenasah	6.100.000,00	8.500.000,00	139,34
9 Instalasi Farmasi	2.316.675.000,00	2.493.345.312,83	107,63
10 Instalasi Ambulance	208.800.000,00	239.626.000,00	114,76
11 Lain-lain Jasa layanan	1.698.800.000,00	3.128.571.346,00	184,16
<b>B. Pasien Jasa Raharja</b>	<b>1.000.000.000,00</b>	<b>1.566.474.925,00</b>	<b>156,65</b>
<b>C. Pasien BPJS Kesehatan</b>	<b>70.500.000.000,00</b>	<b>81.963.665.924,00</b>	<b>116,26</b>
<b>D. Pasien BPJS Ketenagakerjaan</b>	<b>6.300.000,00</b>	<b>11.562.274,00</b>	<b>183,53</b>
<b>E. Pasien SPM</b>	<b>4.629.000.000,00</b>	<b>16.685.566.071,00</b>	<b>360,46</b>
<b>F. Pasien BRI</b>	<b>10.000.000,00</b>	<b>46.785.410,00</b>	<b>467,85</b>
<b>G. Pasien PT. KAI</b>	<b>10.000.000,00</b>	<b>8.288.414,00</b>	<b>82,88</b>
<b>H. Pasien Inhealt</b>	<b>140.000.000,00</b>	<b>84.744.922,00</b>	<b>60,53</b>
<b>I. TASPEN</b>	<b>6.500.000,00</b>	<b>6.150.800,00</b>	<b>94,63</b>
<b>J. Pasien KLB-COVID 19</b>	<b>-</b>	<b>18.679.371.000,00</b>	<b>-</b>
<b>I. Pendapatan BLUD Hasil Kerjasama</b>	<b>3.000.000,00</b>	<b>1.357.900,00</b>	<b>45,26</b>
Parkir	3.000.000,00	1.357.900,00	45,26
<b>II Lain-lain Pendapatan BLUD yang Sah</b>	<b>1.210.940.000,00</b>	<b>1.611.540.228,47</b>	<b>133,06</b>
Giro	172.000.000,00	230.613.778,87	134,08
Bagi Hasil Bank Syariah	-	210.605,60	-
Sewa lokasi ATM	3.600.000,00	9.270.060,00	257,50
Sewa ruang untuk Bank Jatim	29.040.000,00	58.080.000,00	200,00
Limbah	1.800.000,00	7.006.000,00	389,22
Sewa ruang untuk Koperasi/Kartini	4.500.000,00	4.500.000,00	100,00
Denda	1.000.000.000,00	1.263.471.984,00	126,35
Lain - Lain Kembalikan Bendahara	-	38.387.800,00	-
	-	-	-
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>88.200.000.000,00</b>	<b>133.157.352.022,05</b>	<b>150,97</b>

Nganjuk, Januari 2021  
Direktur RSUD Nganjuk

  
dr. FX. Teguh Prartono H.U., SpPD-FINASIM  
Pembina Utama  
NIP. 19590830 198703 1 007

Rekening	URAIAN	Anggaran		Belanja	%
		Sebelum perubahan	Setelah Perubahan		
	<b>BELANJA OPERASIONAL</b>	<b>145.120.088.920,00</b>	<b>115.889.452.624,15</b>	<b>130.234.436.887,00</b>	<b>112,71%</b>
1,1	Belanja Pegawai	27.049.916.720	27.495.668.067,00	25.917.395.626,00	92,01%
1.1.01.01	Gaji & Tunjangan PNS	27.049.916.720	27.495.668.067,00	25.917.395.626,00	94,26%
1.2.	Belanja Barang dan Jasa	118.070.172.200,00	88.301.724.500,00	104.317.041.261,00	118,14%
1.2.01.	Belanja Barang BLUD	52.428.470.100,00	37.411.839.250,00	42.349.289.836,00	113,20%
1.2.01.01	Belanja Obat	27.500.000.000	14.000.000.000,00	16.638.793.492,00	118,85%
1.2.01.02	Belanja Alat Kesehatan Habis Pakai	9.800.000.000	7.750.000.000,00	9.890.359.122,00	127,62%
1.2.01.03	Belanja Bahan dan Alat Laboratorium	2.850.000.000	3.000.000.000,00	2.910.534.131,00	97,02%
1.2.01.03	Belanja Bahan dan Alat Laboratorium (DID)		417.000.000,00	82.000.000,00	19,66%
1.2.01.04	Belanja Bahan dan Alat Radiologi	475.000.000	475.000.000,00	450.078.200,00	94,75%
1.2.01.04	Belanja Bahan dan Alat Radiologi (DID)		43.500.000,00	48.750.000,00	112,07%
1.2.01.05	Belanja Bahan Makan Pasien	4.000.000.000	2.700.000.000,00	3.249.392.475,00	120,35%
1.2.01.07	Belanja Persediaan Suku Cadang Alat Kesehatan	1.100.000.000	900.000.000,00	901.055.343,00	100,12%
1.2.01.08	Belanja Perengkapan Rumah Tangga	1.250.000.000	995.000.000,00	994.073.050,00	96,91%
1.2.01.09	Belanja Benda Pos dan Pengiriman	5.908.000	10.374.000,00	9.977.100,00	96,17%
1.2.01.10	Belanja ATK	336.000.000	300.000.000,00	299.701.335,00	99,90%
1.2.01.11	Belanja Pakaian Dinas, Pakaian Kerja dan Atribut	494.350.000	458.000.000,00	457.407.500,00	99,87%
1.2.01.12	Belanja Makanan dan Minuman	1.200.000.000	2.893.652.750,00	2.617.675.356,00	90,46%
1.2.01.13	Belanja Bahan, Alat, dan Pemeriksaan Sanitasi	75.000.000	57.500.000,00	61.687.500,00	107,28%
1.2.01.14	Belanja Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih	700.000.000	657.125.000,00	876.533.037,00	133,39%
1.2.01.15	Belanja Bahan Bakar (Solar dan Premium)	148.650.000	194.860.000,00	183.097.250,00	93,96%
1.2.01.16	Belanja Pengisian Tabung Gas	1.500.000.000	1.580.990.000,00	1.719.727.187,00	108,78%
1.2.01.17	Belanja Peralatan dan Bahan Pustaka	3.000.000	7.125.000,00	7.125.000,00	100,00%
1.2.01.18	Belanja Persediaan Alat Listrik dan Elektronik	100.000.000	80.112.500,00	75.169.600,00	93,83%
1.2.01.19	Belanja Persediaan Suku Cadang Elektronik, Komputer dan Pendingin Ruang	172.641.000	125.000.000,00	124.647.600,00	99,72%
1.2.01.20	Belanja Bahan, Alat dan Perengkapan Bangunan	135.058.000	153.150.000,00	151.538.255,00	98,95%
1.2.01.21	Belanja Pengembangan SIM dan TI	440.310.000	502.600.000,00	476.428.200,00	94,78%
1.2.01.22	Belanja Persediaan Suku Cadang Kendaraan	98.374.300	75.250.000,00	108.261.000,00	143,87%
1.2.01.23	Belanja Minyak Pelumas / Oli	34.178.800	30.200.000,00	15.278.103,00	50,59%
1.2.01.24	Belanja Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran	10.000.000	5.000.000,00	-	0,00%
1.2.02.	Belanja Jasa BLUD	62.198.704.600,00	47.235.493.195,00	58.609.347.015,00	124,08%
1.2.02.01	Belanja Jasa Pelayanan	36.500.000.000	26.100.000.000,00	37.489.143.949,00	143,64%
1.2.02.02	Belanja Pelayanan Lainnya	3.500.000.000	2.750.000.000,00	2.824.320.675,00	102,70%
1.2.02.03	Belanja Diklat Pegawai BLUD	945.000.000	550.000.000,00	539.544.200,00	96,10%
1.2.02.04	Belanja Penggandaan BLUD	60.000.000	80.000.000,00	65.792.640,00	82,24%
1.2.02.05	Belanja Cetakan	853.800.000	1.150.000.000,00	1.418.316.863,00	123,33%
1.2.02.06	Belanja Perijinan dan Legalitas	463.250.000	433.000.000,00	431.660.350,00	99,69%
1.2.02.07	Belanja Langganan Media	10.000.000	10.000.000,00	7.710.000,00	77,10%
1.2.02.08	Belanja Jasa Kebersihan	2.669.325.000	2.669.325.000,00	2.644.236.367,00	99,06%
1.2.02.09	Belanja Langganan Listrik, Air, Telp, Faks, dan Internet	2.117.033.850	2.103.231.445,00	2.104.405.138,00	100,06%
1.2.02.10	Belanja Lelang	-	-	-	-
1.2.02.11	Belanja Sewa	1.879.700.750	982.660.750,00	1.637.430.358,00	166,63%
1.2.02.12	Belanja Jasa Pendukung Operasional	1.555.920.000	1.110.250.000,00	1.853.192.800,00	166,92%
1.2.02.13	Belanja Konsultan	110.000.000	310.000.000,00	149.500.000,00	48,23%
1.2.02.14	Belanja Sertifikasi	250.000.000	153.733.000,00	113.733.000,00	73,98%
1.2.02.15	Belanja Dewan Pengawas	160.272.000	160.272.000,00	148.161.215,00	92,44%
1.2.02.16	Belanja Pemasaran dan Publikasi	24.000.000	24.000.000,00	10.608.576,00	44,20%
1.2.02.17	Belanja Komunikasi Cepat dan Media Masa	193.750.000	154.750.000,00	145.323.576,00	93,91%
1.2.02.18	Belanja Premi Asuransi	110.178.000	108.896.000,00	105.864.000,00	97,22%
1.2.02.19	Belanja Keamanan dan Ketertiban	300.000.000	300.000.000,00	290.150.884,00	96,72%
1.2.02.20	Belanja Bantuan Transport	343.100.000	194.250.000,00	33.800.000,00	17,40%
1.2.02.21	Belanja Penataan Aset RS	5.000.000	5.000.000,00	4.924.000,00	98,48%
1.2.02.22	Belanja Penyusunan Standar dan Prosedur BLUD	50.000.000	50.000.000,00	-	0,00%
1.2.02.24	Gaji dan Tunjangan Non PNS	9.500.000.000	7.078.650.000,00	6.020.324.378,00	85,05%
1.2.02.25	Belanja Honorarium Kepanitiaan dan Pengelola BLUD	598.375.000	757.475.000,00	571.204.045,00	75,41%
1.2.03.	Belanja Pemeliharaan	2.637.397.500,00	3.391.992.055,00	3.158.500.847,00	93,12%
1.2.03.01	Belanja Peml. Alat Kesehatan & Kalibrasi Alat Medik	1.500.000.000	1.363.216.755,00	1.366.641.766,00	100,25%
1.2.03.02	Belanja Peml. Instalasi dan Jaringan	166.000.000	214.000.000,00	167.850.100,00	78,43%
1.2.03.03	Belanja Peml. Gedung dan Bangunan	230.000.000	1.153.712.800,00	1.056.392.631,00	91,56%
1.2.03.04	Belanja Peml. Alat Transportasi dan Komunikasi	68.435.000	51.000.000,00	45.855.600,00	89,91%
1.2.03.05	Belanja Peml. Teknologi Informasi	150.000.000	150.000.000,00	81.485.000,00	54,32%
1.2.03.06	Belanja Peml. Sarana dan Prasarana Kantor	46.200.000	30.000.000,00	29.949.500,00	99,83%

Rekening	URAIAN	Anggaran		Belanja	%
		Sebelum perubahan	Setelah Perubahan		
5.1.2.03.06	Belanja Peml. Sarana dan Prasarana Elektronik, Komputer, dan Pendingin Ruang	283.250.000	226.550.000,00	238.436.400,00	105,25%
5.1.2.03.09	Belanja Peml. Sarana dan Prasarana Mesin, Lift, dan Pompa	188.500.000	198.500.000,00	167.200.000,00	84,23%
5.1.2.03.10	Belanja Peml. Ansp Medik	5.012.500	5.012.500,00	4.689.850,00	93,56%
5.1.2.04.	Belanja Perjalanan Dinas	385.000.000	262.000.000,00	199.824.563,00	75,19%
5.1.2.04.01	Belanja Perjalanan Dinas Luar Daerah	380.000.000	260.000.000,00	199.149.563,00	76,60%
5.1.2.04.02	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	5.000.000	2.000.000,00	475.000,00	23,75%
5.1.3.	Belanja Bunga	420.000.000	92.060.057,15	-	0,00%
5.1.3.01.	Belanja Bunga Bank	420.000.000	92.060.057,15	-	0,00%
5.1.3.02.	Belanja Bunga Deposito			-	
5.1.4.	Belanja Lain-lain	600.000	600.000,00	279.000,00	46,50%
5.1.4.01.01	Belanja Administrasi Bank	600.000	600.000,00	279.000,00	46,50%
5.2.	<b>BELANJA MODAL</b>	<b>11.929.827.800</b>	<b>18.422.901.029,00</b>	<b>17.106.842.829,00</b>	<b>92,86%</b>
5.2.2.	Belanja Peralatan dan Mesin	3.971.077.800	16.714.891.029,00	15.455.520.906,00	92,47%
5.2.2.01.01	Belanja Modal Pengadaan Alat Kesehatan/Kedokteran	2.493.200.000	600.000.000,00	551.630.238,00	91,94%
5.2.2.03.01	Belanja Modal Pengadaan Alat Radiologi (DID)		1.780.000.000,00	1.697.895.455,00	95,39%
5.2.2.04.01	Belanja Modal Pengadaan Mesin, Pompa dan Alat Bengkel	96.350.000	50.000.000,00	47.575.000,00	95,15%
5.2.2.04.01	Belanja Modal Pengadaan Mesin, Pompa dan Alat Bengkel (DID)		2.707.500.000,00	1.658.949.934,00	61,27%
5.2.2.05.01	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Dapur	20.000.000	10.000.000,00	9.724.000,00	97,24%
5.2.2.06.01	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Kantor (Studio & Komunikasi)	64.000.000	20.000.000,00	19.734.000,00	98,67%
5.2.2.10.01	Belanja Modal Pengadaan Perlengkapan Kantor	132.575.800	223.300.000,00	221.015.000,00	98,98%
5.2.2.11.01	Belanja Modal Pengadaan Mebelair	168.725.000	345.000.000,00	341.238.700,00	98,91%
5.2.2.12.01	Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Angkutan Tidak Bermotor	702.327.000	270.000.000,00	367.037.851,00	135,94%
5.2.2.13.01	Belanja Modal Pengadaan Komputer	293.900.000	319.465.500,00	263.505.000,00	82,48%
5.2.2.14.01	Belanja Modal Alat Kesehatan/Kedokteran Non BLUD (DAK)	-	10.389.625.529,00	10.277.215.728,00	98,92%
5.2.3.	Belanja Gedung dan Bangunan	7.333.750.000	1.283.010.000,00	1.258.098.323,00	99,03%
5.2.3.01.01	Belanja Modal Pembangunan Gedung	6.596.750.000	50.000.000,00	49.060.000,00	98,12%
5.2.3.02.01	Belanja Modal Renovasi/Rehab Gedung	581.000.000	201.490.000,00	200.612.500,00	99,56%
5.2.3.02.01	Belanja Modal Renovasi/Rehab Gedung (DID)		962.000.000,00	940.190.775,00	97,73%
5.2.3.04.01	Belanja Modal Untuk Halaman Pagar dan Taman	156.000.000	69.520.000,00	68.235.048,00	98,15%
5.2.4.	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	625.000.000	425.000.000,00	393.223.600,00	92,52%
5.2.4.01.01	Belanja Modal Pengadaan Instalasi Listrik, Telpon, Air, Gas Medis, Dapur	625.000.000	425.000.000,00	393.223.600,00	92,52%
	<b>JUMLAH</b>	<b>157.049.916.720,00</b>	<b>133.851.853.653,15</b>	<b>147.210.529.716,00</b>	<b>109,98%</b>

Mengetahui,  
Pengguna Anggaran RSUD Nganjuk

  
dr. FX Teduh Praroto-HU, Sp PD Finasim  
NIP. 19590830 198703 1 007

## Laporan Realisasi Anggaran

Tahun 2021

**RUMAH SAKIT DAERAH NGANJUK**  
**LAPORAN REALISASI PENDAPATAN BLUD RSD NGANJUK**  
**TAHUN ANGGARAN 2021**

URAIAN	Jumlah Anggaran (Rp)		%
	TARGET PENERIMAAN TA. 2021	REALISASI PENERIMAAN TA. 2021	
2	3	4	5
<b>PENDAPATAN</b>			
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>			
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah			
Pendapatan BLUD			
Pendapatan BLUD RSUD Nganjuk			
<b>I. Pendapatan BLUD Jasa Layanan</b>	<b>113.246.000.000,00</b>	<b>182.522.401.142,13</b>	<b>161,17</b>
<b>A. Pasien Umum</b>	<b>14.130.500.000,00</b>	<b>11.877.216.038,13</b>	<b>84,05</b>
1 Instalasi Gawat Darurat	850.000.000,00	649.093.452,00	76,36
2 Instalasi Rawat Jalan	458.500.000,00	405.206.000,00	88,38
3 Instalasi Rawat Inap	2.104.000.000,00	1.823.032.410,00	86,65
4 Instalasi Kamar Operasi/Bedah Sentral	500.000.000,00	253.026.649,00	50,61
5 Instalasi Laboratorium Terpadu	3.000.000.000,00	4.196.251.253,00	139,88
7 Instalasi Radiologi Terpadu	650.000.000,00	502.721.723,00	77,34
7 Unit Pelayanan Hemodialisis	28.000.000,00	39.378.700,00	140,64
8 Instalasi Pemulasaran Jenasah	14.500.000,00	12.650.000,00	87,24
9 Instalasi Farmasi	3.000.000.000,00	1.948.821.549,13	64,96
10 Instalasi Ambulance	206.000.000,00	264.998.000,00	128,64
11 Lain-lain Jasa layanan	3.319.500.000,00	1.782.036.302,00	53,68
<b>B. Pasien Jasa Raharja</b>	<b>2.000.000.000,00</b>	<b>2.813.305.766,00</b>	<b>140,67</b>
<b>C. Pasien BPJS Kesehatan</b>	<b>78.500.000.000,00</b>	<b>48.847.677.717,00</b>	<b>62,23</b>
<b>D. Pasien BPJS Ketenagakerjaan</b>	<b>10.000.000,00</b>	<b>83.600.923,00</b>	<b>836,01</b>
<b>E. Pasien SPM</b>	<b>8.141.500.000,00</b>	<b>8.788.403.270,00</b>	<b>107,95</b>
<b>F. Pasien BRI</b>	<b>15.000.000,00</b>	<b>25.976.975,00</b>	<b>173,18</b>
<b>G. Pasien PT. KAI</b>	<b>12.000.000,00</b>	<b>179.100,00</b>	<b>1,49</b>
<b>H. Pasien Inheat</b>	<b>125.000.000,00</b>	<b>28.185.653,00</b>	<b>22,55</b>
<b>I. TASPEN</b>	<b>12.000.000,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>J Pasien KLB-COVID 19</b>	<b>10.300.000.000,00</b>	<b>110.057.855.700,00</b>	<b>1.068,52</b>
<b>II. Pendapatan BLUD Hasil Kerjasama</b>	<b>24.000.000,00</b>	<b>337.575,00</b>	<b>1,41</b>
Parkir	24.000.000,00	337.575,00	1,41
<b>III Lain-lain Pendapatan BLUD yang Sah</b>	<b>1.730.000.000,00</b>	<b>395.493.345,07</b>	<b>22,86</b>
Giro	188.960.000,00	235.964.025,07	124,88
Sewa lokasi ATM	3.600.000,00	-	-
Sewa ruang untuk Bank Jatim	29.040.000,00	-	-
Sewa Atap Ruang Bogenville	-	75.000.000,00	-
Limbah	3.900.000,00	9.964.000,00	255,49
Sewa ruang untuk Koperasi/Kantin	4.500.000,00	-	-
Denda	1.500.000.000,00	4.500.000,00	0,30
Lain - Lain Kembali Bendahara	-	80.400.370,00	-
	-	-	-
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>115.000.000.000,00</b>	<b>182.918.232.062,20</b>	<b>159,06</b>

Nganjuk, Januari 2022  
 Plt. DIREKTUR RSUD NGANJUK  
 WAKIL DIREKTUR PELAYANAN

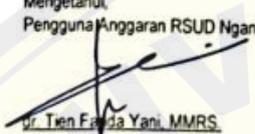
*dr. TIEN HARIDA YANI, MMRS*  
 NIP. 19730308 200501 2 011

Kode rekening	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
		Sesudah Perubahan IV	sd Bulan ini	
	<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>172.619.338.453,20</b>	<b>151.363.248.531,00</b>	<b>87,69%</b>
	Belanja Pegawai	28.515.106.000,00	26.581.887.674,00	93,22%
1 01 01	Gaji dan Tunjangan PNS	28.515.106.000,00	26.581.887.674,00	93,22%
	<b>Belanja Barang dan Jasa</b>	<b>144.104.232.453,20</b>	<b>124.781.360.857,00</b>	<b>86,59%</b>
02	<b>Belanja Barang BLUD</b>	<b>54.472.407.704,00</b>	<b>50.129.311.809,00</b>	<b>92,03%</b>
02 01 1	Belanja Obat	18.500.000.000,00	18.496.628.573,00	99,98%
02 01 2	Belanja Alat Kesehatan Habis Pakai	10.000.000.000,00	9.999.543.545,00	100,00%
02 01 2.2	Belanja Bahan-Bahan Kimia (DAU)	2.708.797.129,00	-	0,00%
02 01 2.3	Belanja Bahan-Bahan Lainnya (DAU)	11.550.000,00	-	0,00%
02 01 3	Belanja Bahan dan Alat Laboratorium	6.000.000.000,00	5.999.939.516,00	100,00%
02 01 4	Belanja Bahan dan Alat Radiologi	475.000.000,00	392.865.000,00	82,71%
02 01 5	Belanja Bahan Makan Pasien	4.200.000.000,00	3.639.488.245,00	86,65%
02 01 6	Belanja Makan Pasien	-	-	0,00%
02 01 7	Belanja Persediaan Suku Cadang Alat Kesehatan	1.207.395.500,00	888.085.595,00	73,55%
02 01 8	Belanja Perlengkapan Rumah Tangga	2.328.960.000,00	2.328.191.960,00	99,97%
02 01 9	Belanja Benda Pos dan Pengiriman	11.205.000,00	10.883.940,00	97,13%
02 01 10	Belanja ATK	300.000.000,00	299.438.723,00	99,81%
02 01 11	Belanja Pakaian Dinas, Pakaian Kerja dan Atribut	481.155.000,00	480.877.500,00	99,94%
02 01 12	Belanja Makanan dan Minuman	2.715.805.000,00	2.331.134.980,00	85,84%
02 01 13	Belanja Bahan, Alat dan Pemeriksaan Sanitasi	63.000.000,00	61.888.500,00	98,24%
02 01 14	Belanja Peralatan Kebersihan dan Deham Pembersih	601.600.000,00	601.050.150,00	99,91%
02 01 15	Belanja Bahan Bakar (solar dan premium)	265.680.000,00	266.974.883,00	100,49%
02 01 16	Belanja Pengisian Tabung Gas	2.971.658.175,00	2.950.928.141,00	99,30%
02 01 17	Belanja Peralatan dan Bahan Pustaka	11.172.500,00	3.100.000,00	27,75%
02 01 18	Belanja Persediaan Alat Listrik dan Elektronik	100.400.000,00	81.931.025,00	81,60%
02 01 19	Belanja Persediaan Suku Cadang Elektronik Komputer dan Pendingin	165.000.000,00	82.934.000,00	50,26%
02 01 20	Belanja Bahan, Alat dan Perlengkapan Bangunan	166.495.000,00	164.295.230,00	98,68%
02 01 21	Belanja Penataan Aset RS	20.000.000,00	14.835.000,00	74,18%
02 01 22	Belanja Persediaan Suku Cadang Kendaraan	112.104.700,00	109.191.900,00	97,40%
02 01 23	Belanja Minyak Pelumas/oli	15.222.200,00	14.741.503,00	96,84%
02 01 24	Belanja Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran	10.000.000,00	9.999.000,00	99,99%
02 01 25	Belanja Bahan Pemeliharaan Arsip Medik	5.012.500,00	3.852.800,00	76,86%
02 01 26	Belanja Cetak	1.025.395.000,00	896.512.100,00	87,43%
02	<b>Belanja Jasa BLUD</b>	<b>85.349.280.016,20</b>	<b>71.696.693.884,00</b>	<b>84,00%</b>
02 1	Belanja Jasa Pelayanan	38.879.381.039,20	33.054.450.754,00	85,02%
02 2	Belanja Pelayanan lainnya	4.000.000.000,00	3.223.744.033,00	80,59%
02 3	Diaya Diklat pegawai BLUD	1.094.856.200,00	907.399.748,00	82,88%
02 4	Belanja Penggandaan BLUD	95.000.000,00	51.179.215,00	53,87%
02 5	Belanja Perijinan dan Legalisasi	90.000.000,00	50.709.800,00	56,34%
02 6	Belanja Langganan Media	20.000.000,00	7.920.000,00	39,60%
02 7	Belanja Jasa Kebersihan	3.988.334.935,00	3.921.784.935,00	98,33%
02 7.2	Belanja Jasa Pengolahan Sampah (DAU)	85.900.000,00	-	0,00%
02 8	Belanja Langganan Listrik	2.193.978.149,00	1.877.245.790,00	85,56%
02 9	Belanja Langganan Air	7.400.000,00	4.125.090,00	55,74%
02 10	Belanja Langganan Telepon	70.000.000,00	33.011.926,00	47,16%
02 11	Belanja Langganan Internet	568.140.000,00	451.814.855,00	79,53%
02 12	Belanja Lelang	-	-	0,00%
02 13	Belanja Sewa	2.648.500.000,00	1.972.241.007,00	74,47%
02 14	Belanja Jasa Pendukung Operasional	6.133.075.000,00	2.983.100.090,00	48,64%
02 14.2	Belanja Jasa Tenaga Kesehatan (DAU)	256.106.000,00	18.000.000,00	7,03%
02 14.3	Belanja Jasa Tenaga Penanganan Sosial (DAU)	52.500.000,00	-	0,00%
02 14.4	Belanja Insentif Tenaga Vaksinasi (DAU)	394.200.000,00	-	0,00%

Kode rekening	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
		Sesudah Perubahan IV	s/d Bulan ini	
2.14.5	Belanja Insentif Tenaga Kesehatan Penanganan Covid-19 (DAU)	12.361.785.693,00	12.359.285.693,00	99,98%
2.15	Belanja Konsultansi	150.000.000,00	49.500.000,00	33,00%
2.16	Belanja Sertifikasi	25.000.000,00	2.400.000,00	9,60%
2.17	Belanja Dewan Pengawas	186.672.000,00	159.062.408,00	85,21%
2.18	Belanja Pemasaran dan Publikasi	45.000.000,00	5.885.000,00	13,08%
2.19	Belanja Komunikasi Cepat dan Media Masa	162.250.000,00	112.840.500,00	69,55%
2.20	Belanja Premi Asuransi	110.226.000,00	105.150.000,00	95,39%
2.21	Belanja Keamanan dan Ketertiban	600.000.000,00	575.992.362,00	96,00%
2.22	Belanja Penyusunan Standar dan Prosedur BLUD	50.000.000,00	49.740.000,00	99,48%
2.23	Belanja Kemitraan Pemeliharaan Kesehatan	150.000.000,00	24.758.476,00	16,51%
2.24	Gaji dan Tunjangan Non PNS	8.738.500.000,00	8.381.184.702,00	95,91%
2.25	Belanja Honorarium Kepanitiaan dan Pengelola BLUD	1.150.290.000,00	650.690.000,00	56,57%
2.26	Belanja Pengembangan SIM dan IT	1.042.185.000,00	663.477.500,00	63,66%
<b>3</b>	<b>Belanja Pemeliharaan</b>	<b>4.015.544.733,00</b>	<b>2.817.789.043,00</b>	<b>70,17%</b>
3.1	Belanja Pemeliharaan Alat kesehatan dan Kalibrasi Alat Medik	1.164.414.388,00	737.220.686,00	63,31%
3.2	Belanja Pemeliharaan Instalasi dan Jaringan	107.000.000,00	94.881.611,00	88,67%
3.3	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.572.670.345,00	1.197.308.191,00	76,13%
3.4	Belanja Pemeliharaan Alat Transportasi dan Komunikasi	84.300.000,00	79.493.805,00	94,30%
3.5	Belanja Pemeliharaan Teknologi Informasi	300.000.000,00	146.246.650,00	48,75%
3.6	Belanja Pemeliharaan Sarana & Prasarana Kantor	36.700.000,00	18.840.000,00	51,34%
3.7	Belanja Pemeliharaan Sarana & Prasarana Dapur	-	-	0,00%
3.8	Belanja Pemeliharaan Sarana & Prasarana Elektronik, Komputer dan	455.460.000,00	346.165.600,00	76,00%
3.9	Belanja Pemeliharaan Sarana & Prasarana Mesin, Lift dan Pompa	295.000.000,00	197.632.500,00	66,99%
<b>4</b>	<b>Belanja Perjalanan Dinas</b>	<b>267.000.000,00</b>	<b>137.566.121,00</b>	<b>51,52%</b>
4.1	Belanja perjalanan Dinas Luar Daerah	265.000.000,00	137.326.121,00	51,62%
4.2	Belanja Perjalanan Dinas dalam Daerah	2.000.000,00	240.000,00	12,00%
	<b>Belanja Bunga</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	Belanja Bunga Bank	-	-	
	Belanja Bunga Deposito	-	-	
	<b>Belanja Lain-lain</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	Belanja Administrasi Bank	-	-	0,00%
	Belanja Kerugian Penjualan Aset Tetap	-	-	0,00%
	Belanja Kerugian Penurunan Nilai	-	-	0,00%
	Belanja Non Operasional Lainnya	-	-	0,00%
	<b>BELANJA MODAL</b>	<b>57.230.566.250,00</b>	<b>51.952.750.261,00</b>	<b>90,78%</b>
	<b>Belanja Tanah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0,00%</b>
	Belanja Pembelian Tanah	-	-	0,00%
	<b>Belanja Peralatan dan Mesin</b>	<b>44.645.750.000,00</b>	<b>39.814.958.202,00</b>	<b>89,18%</b>
	Belanja Modal Pengadaan Alat Kesehatan/ Kedokteran	1.000.000.000,00	832.306.122,00	83,23%
	Belanja Modal Alat Kesehatan Anestesi (DAU)	150.000.000,00	-	0,00%
	Belanja Modal Pengadaan Alat Laboratorium	-	-	0,00%
	Belanja Modal Pengadaan Alat Radiologi	-	-	0,00%
	Belanja Modal Pengadaan Mesin, Pompa dan Alat Bengkel	314.250.000,00	254.210.000,00	80,89%
	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Dapur	50.000.000,00	49.765.100,00	99,53%
	Belanja Modal Peralatan Kantor (studio & komunikasi)	24.700.000,00	23.347.500,00	94,52%
	Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Berat	-	-	0,00%
	Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Ukur	-	-	0,00%
	Belanja Modal Pengadaan Alat Angkutan Darat Bermotor	-	-	#DIV/0!
	Belanja Modal Kendaraan Bermotor Khusus (DAU)	-	-	0,00%
	Belanja Modal Pengadaan Perlengkapan Kantor	490.370.000,00	490.203.500,00	99,97%
	Belanja Pengadaan Modal Mebelair	304.000.000,00	302.849.500,00	99,62%
	Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Angkutan Darat Tidak Bermotor	390.000.000,00	396.110.000,00	101,57%
	Belanja Modal Pengadaan Komputer	364.000.000,00	326.719.800,00	89,76%
	Belanja Modal Alat Kesehatan/ kedokteran NON BLUD (DAK)	41.558.430.000,00	37.139.446.680,00	89,37%

Kode rekening	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
		Sesudah Perubahan IV	s/d Bulan ini	
3	Belanja Gedung dan Bangunan	12.313.816.250,00	11.917.350.249,00	96,78%
31	Belanja Modal Pembangunan Gedung	11.368.816.250,00	11.010.602.551,00	96,85%
31.2	Belanja Modal Bangunan Kesehatan (DAU)	-	-	0,00%
32	Belanja Modal Renovasi / Rehab Gedung	501.500.000,00	473.886.503,00	94,49%
33	Belanja Modal Perluasan Gedung, Selasar	-	-	0,00%
4	Belanja Modal untuk Halaman Pagar dan Taman	443.500.000,00	432.861.195,00	97,60%
1	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	271.000.000,00	220.441.810,00	81,34%
11	Belanja Modal untuk Instalasi Listrik, Telpon, Air, Gas medis, dapur	271.000.000,00	220.441.810,00	81,34%
	Belanja Non Sumber dana BLUD			
	Belanja Tak Terduga			
	Jumlah	229.849.904.703,20	203.315.998.792	88,46%

Mengetahui,  
Pengguna Anggaran RSUD Nganjuk

  
dr. Tien Firdza Yani, MMRS  
NIP. 19730308 200501 2 011

## Laporan Realisasi Anggaran

Tahun 2022

**REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN BLUD  
RUMAH SAKIT DAERAH NGANJUK  
TAHUN ANGGARAN 2022**

URAIAN	Jumlah Anggaran (Rp)		%
	TARGET PENERIMAAN TA. 2022	REALISASI PENDAPATAN	
2	3	4	5
<b>PENDAPATAN</b>			
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	-		
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	-		
<b>Pendapatan BLUD</b>			
Pendapatan BLUD RSUD Nganjuk			
<b>I. Pendapatan BLUD Jasa Layanan</b>	<b>118.624.600.000,00</b>	<b>118.805.702.002,10</b>	<b>100,15</b>
<b>A. Pasien Umum</b>	<b>17.863.500.000,00</b>	<b>20.043.290.233,10</b>	<b>112,20</b>
1 Instalasi Gawat Darurat	1.400.000.000,00	1.468.826.215,00	104,92
2 Instalasi Rawat Jalan	550.000.000,00	584.785.760,00	106,32
3 Instalasi Rawat Inap	4.842.000.000,00	4.227.272.087,00	87,30
4 Instalasi Kamar Operasi/Bedah Sentra	400.000.000,00	452.676.367,00	91,74
5 Instalasi Laboratorium Terpadu	400.000.000,00	2.932.274.638,00	582,84
7 Instalasi Radiologi Terpadu	650.000.000,00	734.779.642,00	188,47
7 Unit Pelayanan Hemodialisis	50.000.000,00	43.485.000,00	-
8 Instalasi Pemulasaran Jenazah	10.000.000,00	15.150.000,00	192,50
9 Instalasi Farmasi	4.000.000.000,00	4.118.751.613,10	77,53
10 Instalasi Ambulance	400.000.000,00	494.385.000,00	343,56
11 Lain-lain Jasa layanan	5.161.500.000,00	4.970.903.911,00	96,31
<b>B. Pasien Jasa Raharja</b>	<b>3.000.000.000,00</b>	<b>2.338.387.740,00</b>	<b>77,95</b>
<b>C. Pasien BPJS Kesehatan</b>	<b>77.556.100.000,00</b>	<b>69.140.749.403,00</b>	<b>89,15</b>
<b>D. Pasien BPJS Ketenagakerjaan</b>	<b>20.000.000,00</b>	<b>66.614.310,00</b>	<b>333,07</b>
<b>E. Pasien SPM</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>F. Pasien BRI</b>	<b>60.000.000,00</b>	<b>15.857.012,00</b>	<b>26,43</b>
<b>G. Pasien PT. KAI</b>	<b>5.000.000,00</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>H. Pasien Inhealt</b>	<b>30.000.000,00</b>	<b>64.523.696,00</b>	<b>215,08</b>
<b>I. TASPEN</b>	<b>40.000.000,00</b>	<b>10.823.500,00</b>	<b>27,06</b>
<b>J Pasien KLB-COVID 19</b>	<b>20.050.000.000,00</b>	<b>27.032.506.800,00</b>	<b>134,83</b>
<b>K Pasien BAZNAZ</b>	<b>-</b>	<b>88.076.908,00</b>	<b>-</b>
<b>L Pasien JAMPERSAL</b>	<b>-</b>	<b>4.872.400,00</b>	<b>-</b>
<b>II. Pendapatan BLUD Hasil Kerjasama</b>	<b>17.169.266.000,00</b>	<b>17.151.266.000,00</b>	<b>99,90</b>
Parkir	60.000.000,00	43.000.000,00	71,67
BANPER	17.109.266.000,00	17.108.266.000,00	99,99
<b>III Lain-lain Pendapatan BLUD yang Sah</b>	<b>1.315.400.000,00</b>	<b>939.672.716,13</b>	<b>71,44</b>
Giro	650.000.000,00	619.896.680,39	47,13
Sewa lokasi ATM BANK JATIM & K	66.000.000,00	120.000.000,00	18,46
Sewa ATM BANK BNI	26.400.000,00	-	-
Limbah	9.500.000,00	7.740.000,00	29,32
Sewa ruang untuk Koperasi/Kantin	13.500.000,00	4.500.000,00	47,37
Denda	300.000.000,00	8.254.772,00	61,15
Lain - Lain	250.000.000,00	179.281.263,74	59,76
	-	-	-
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>137.109.266.000,00</b>	<b>136.896.640.718,23</b>	<b>99,84</b>
<b>PEMBIAYAAN</b>			
	84.456.383.198,40	84.456.383.198,40	-
<b>TOTAL PENDAPATAN DAN PEMBIAYAAN</b>	<b>221.565.649.198,40</b>	<b>221.353.023.916,63</b>	<b>99,90</b>

Nganjuk, 26 Januari 2023  
Direktur  
Rumah Sakit Daerah Nganjuk

**dr. Tien Farida Yani, MMRS**  
Pembina Tk.I  
NIP. 19730308 200501 2 010

RUMAH SAKIT DAERAH NGANJUK  
LAPORAN REALISASI PENGELUARAN ANGGARAN DPA BLUD

Tahun Anggaran : 2022  
Bulan : Desember

Kode rekening	Uraian	Anggaran Perubahan	Realisasi	
			Belanja Tahun 2022	%
	<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>195.971.832.898,40</b>	<b>183.865.682.270,00</b>	93,82%
	<b>Belanja Pegawai</b>	<b>32.075.496.000,00</b>	<b>28.597.448.198,00</b>	89,16%
1.01.01	Gaji dan Tunjangan PNS	32.075.496.000,00	28.597.448.198,00	89,16%
	<b>Belanja Barang dan Jasa</b>	<b>163.896.336.898,40</b>	<b>155.268.234.072,00</b>	94,74%
02.01	<b>Belanja Barang BLUD</b>	<b>53.211.843.235,00</b>	<b>51.766.816.336,00</b>	97,28%
02.01.1	Belanja Obat	18.500.000.000,00	18.536.619.497,00	100,20%
02.01.2	Belanja Alat Kesehatan Habis Pakai	13.450.000.000,00	13.294.924.988,00	98,85%
02.01.3	Belanja Bahan dan Alat Laboratorium	6.057.766.050,00	5.972.565.723,00	98,59%
02.01.4	Belanja Bahan dan Alat Radiologi	300.000.000,00	289.333.550,00	96,44%
02.01.5	Belanja Bahan Makan Pasien	2.649.999.560,00	2.427.528.827,00	91,60%
02.01.6	Belanja Makan Pasien	-	-	0,00%
02.01.7	Belanja Persediaan Suku Cadang Alat Kesehatan	1.553.796.675,00	1.495.431.449,00	96,24%
02.01.8	Belanja Perlengkapan Rumah Tangga	2.351.840.000,00	2.238.886.685,00	95,20%
02.01.9	Belanja Benda Pos dan Pengiriman	20.020.000,00	13.754.300,00	68,70%
02.01.10	Belanja ATK	468.000.000,00	467.620.318,00	99,92%
02.01.11	Belanja Pakaian Dinas, Pakaian Kerja dan Atribut	482.703.500,00	482.137.900,00	99,88%
02.01.12	Belanja Makanan dan Minuman	784.275.000,00	441.114.510,00	56,24%
02.01.13	Belanja Bahan, Alat dan Pemeriksaan Sanitasi	100.000.000,00	96.768.300,00	96,77%
02.01.14	Belanja Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembersih	752.000.000,00	749.736.860,00	99,70%
02.01.15	Belanja Bahan Bakar (solar dan premium)	492.530.600,00	416.059.406,00	84,47%
02.01.16	Belanja Pengisian Tabung Gas	2.349.420.000,00	2.344.705.619,00	99,80%
02.01.17	Belanja Peralatan dan Bahan Pustaka	23.000.000,00	22.793.011,00	99,10%
02.01.18	Belanja Persediaan Alat Listrik dan Elektronik	110.663.000,00	110.402.640,00	99,76%
02.01.19	Belanja Persediaan Suku Cadang Elektronik (Komputer dan Pendingin)	858.250.000,00	580.399.830,00	67,63%
02.01.20	Belanja Bahan, Alat dan Perlengkapan Bangunan	167.083.750,00	166.389.871,00	99,58%
02.01.21	Belanja Penataan Aset RS	10.000.000,00	9.996.540,00	99,97%
02.01.22	Belanja Persediaan Suku Cadang Kendaraan	191.395.900,00	102.140.428,00	53,37%
02.01.23	Belanja Minyak Pelumas/oli	26.000.000,00	25.904.939,00	99,63%
02.01.24	Belanja Pengisian Tabung Pemadam Kebakaran	25.000.000,00	16.115.000,00	64,46%
02.01.25	Belanja Bahan Pemeliharaan Arsip Medik	19.999.200,00	18.291.700,00	91,46%
02.01.26	Belanja Cetak	1.468.100.000,00	1.447.194.445,00	98,58%
02.02	<b>Belanja Jasa BLUD</b>	<b>105.351.827.713,40</b>	<b>99.217.594.112,00</b>	94,18%
02.02.1	Belanja Jasa Pelayanan	68.840.651.534,40	67.811.565.165,00	98,51%
02.02.2	Belanja Pelayanan lainnya	2.850.000.000,00	2.802.094.559,00	98,32%
02.02.3	Diaya Diklat pegawai BLUD	1.354.000.000,00	1.021.073.766,00	75,41%
02.02.4	Belanja Penggantian BLUD	180.000.000,00	125.801.656,00	69,89%
02.02.5	Belanja Perijinan dan Legalisasi	145.000.000,00	68.167.400,00	47,01%
02.02.6	Belanja Langganan Media	10.000.000,00	6.360.000,00	63,60%
02.02.7	Belanja Jasa Kebersihan	4.031.478.000,00	3.624.126.183,00	89,90%
02.02.8	Belanja Langganan Listrik	1.890.282.000,00	1.878.863.040,00	99,40%
02.02.9	Belanja Langganan Air	8.400.000,00	4.891.740,00	58,24%
02.02.10	Belanja Langganan Telepon	36.000.000,00	26.085.292,00	72,46%
02.02.11	Belanja Langganan Internet	650.000.000,00	636.100.083,00	97,86%
02.02.12	Belanja Lelang	-	-	0,00%
02.02.13	Belanja Sewa	2.257.606.306,00	2.210.308.000,00	97,90%
02.02.14	Belanja Jasa Pendukung Operasional	1.283.368.000,00	1.169.980.000,00	91,16%
02.02.15	Belanja Konsultan	150.000.000,00	124.481.000,00	82,99%
02.02.16	Belanja Sertifikasi	725.000.000,00	624.662.950,00	86,16%
02.02.17	Belanja Dewan Pengawas	174.298.853,00	144.883.542,00	83,12%
02.02.18	Belanja Pemasaran dan Publikasi	110.500.000,00	109.755.140,00	99,33%
02.02.19	Belanja Komunikasi Cepat dan Media Masa	152.500.000,00	150.714.400,00	98,83%
02.02.20	Belanja Premi Asuransi	119.765.000,00	108.920.000,00	90,94%
02.02.21	Belanja Keamanan dan Ketertiban	652.000.000,00	650.341.030,00	99,75%
02.02.22	Belanja Penyusunan Standar dan Prosedur BLUD	50.000.000,00	-	0,00%
02.02.23	Belanja Kemitraan Pemeliharaan Kesehatan	50.000.000,00	-	0,00%
02.02.24	Gaji dan Tunjangan Non PNS	9.019.506.800,00	8.395.125.600,00	93,08%
02.02.25	Belanja Honorarium Kepanitiaan dan Pengelola BLUD	669.000.000,00	633.525.000,00	94,70%
02.02.26	Belanja Pengembangan SIM dan IT	151.307.800,00	143.350.000,00	94,74%
02.02.27	Belanja Iuran BPJS	1.821.614.880,00	867.783.464,00	47,64%
02.02.28	Belanja Insentif Nakes	4.600.000.540,00	4.768.571.462,00	103,66%
02.02.29	Belanja Dana Sosial	100.000.000,00	-	0,00%
02.02.30	Belanja Jasa Pendidikan	1.200.000.000,00	1.052.438.440,00	87,70%
02.02.31	Belanja Lembur	50.000.000,00	49.806.000,00	99,61%

Kode rekening	Uraian	Anggaran Perubahan	Realisasi	
			Belanja Tahun 2022	%
22.02.32	Belanja BP Kelas 3	2.000.000.000,00	-	0,00%
22.02.33	Belanja Jasa Tenaga Supir	19.548.000,00	7.819.200,00	40,00%
<b>22.03</b>	<b>Belanja Pemeliharaan</b>	<b>4.858.365.950,00</b>	<b>3.907.610.376,00</b>	<b>80,43%</b>
22.03.1	Belanja Pemeliharaan Alat kesehatan dan Kalibrasi Alat Medik	1.434.772.500,00	942.111.477,00	65,66%
22.03.2	Belanja Pemeliharaan Instalasi dan Jaringan	107.000.000,00	93.690.016,00	87,56%
22.03.3	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2.001.673.450,00	2.000.935.329,00	99,96%
22.03.4	Belanja Pemeliharaan Alat Transportasi dan Komunikasi	279.300.000,00	57.987.203,00	20,76%
22.03.5	Belanja Pemeliharaan Teknologi Informasi	200.000.000,00	86.330.000,00	43,17%
22.03.6	Belanja Pemeliharaan Sarana & Prasarana Kantor	50.500.000,00	50.285.445,00	99,58%
22.03.7	Belanja Pemeliharaan Sarana & Prasarana Dapur	-	-	0,00%
22.03.8	Belanja Pemeliharaan Sarana & Prasarana Elektronik, Komputer	480.120.000,00	432.696.270,00	90,12%
22.03.9	Belanja Pemeliharaan Sarana & Prasarana Mesin, Lift dan Pompa	305.000.000,00	243.574.636,00	79,86%
<b>22.04</b>	<b>Belanja Perjalanan Dinas</b>	<b>474.300.000,00</b>	<b>376.213.248,00</b>	<b>79,32%</b>
22.04.1	Belanja perjalanan Dinas Luar Daerah	462.300.000,00	374.238.248,00	80,95%
22.04.2	Belanja Perjalanan Dinas dalam Daerah	12.000.000,00	1.975.000,00	16,46%
<b>23</b>	<b>Belanja Bunga</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
23.01	Belanja Bunga Bank	-	-	-
23.02	Belanja Bunga Deposito	-	-	-
<b>24</b>	<b>Belanja Lain-lain</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
24.01	Belanja Administrasi Bank	-	-	0,00%
24.02	Belanja Kerugian Penjualan Aset Tetap	-	-	0,00%
24.03	Belanja Kerugian Penurunan Nilai	-	-	0,00%
24.04	Belanja Non Operasional Lainnya	-	-	0,00%
	<b>BELANJA MODAL</b>	<b>59.169.312.300,00</b>	<b>48.750.507.289,00</b>	<b>82,39%</b>
<b>21</b>	<b>Belanja Tanah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>0,00%</b>
21.01	Belanja Pembelian Tanah	-	-	0,00%
<b>22</b>	<b>Belanja Peralatan dan Mesin</b>	<b>49.904.316.000,00</b>	<b>40.689.611.699,00</b>	<b>81,54%</b>
22.01	Belanja Modal Pengadaan Alat Kesehatan/ Kedokteran	22.682.795.000,00	14.869.071.816,00	65,55%
22.02	Belanja Modal Pengadaan Alat Laboratorium	-	-	0,00%
22.03	Belanja Modal Pengadaan Alat Radiologi	-	-	0,00%
22.04	Belanja Modal Pengadaan Mesin, Pompa dan Alat Bengkel	4.429.250.000,00	4.097.224.736,00	92,50%
22.05	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Dapur	43.350.000,00	40.911.600,00	94,38%
22.06	Belanja Modal Peralatan Kantor (studio & komunikasi)	113.500.000,00	74.336.285,00	65,49%
22.07	Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Berat	-	-	0,00%
22.08	Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Ukur	-	-	0,00%
22.09	Belanja Modal Pengadaan Alat Angkutan Darat Bermotor	1.800.000.000,00	1.375.000.000,00	76,39%
22.10	Belanja Modal Pengadaan Perlengkapan Kantor	605.000.000,00	421.242.026,00	69,63%
22.11	Belanja Modal Pengadaan Mebelair	614.700.000,00	528.368.000,00	85,96%
22.12	Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Angkutan Darat Tidak Bermotor	211.500.000,00	191.731.600,00	90,65%
22.13	Belanja Modal Pengadaan Komputer	794.955.000,00	499.246.680,00	62,80%
22.14	Belanja Modal Alat Kesehatan/ kedokteran NON BLUD (DAK)	1.500.000.000,00	1.484.212.956,00	98,95%
22.15	Belanja Modal Alat Kesehatan/ kedokteran NON BLUD (BANPER)	17.109.266.000,00	17.108.266.000,00	99,99%
<b>23</b>	<b>Belanja Gedung dan Bangunan</b>	<b>8.422.996.300,00</b>	<b>7.889.303.757,00</b>	<b>93,66%</b>
23.01	Belanja Modal Pembangunan Gedung	6.935.000.000,00	6.670.896.121,00	96,19%
23.02	Belanja Modal Renovasi / Rehab Gedung	1.136.310.300,00	878.135.886,00	77,28%
23.03	Belanja Modal Perluasan Gedung, Selasar	-	-	0,00%
23.04	Belanja Modal untuk Halaman Pagar dan Taman	351.686.000,00	340.271.750,00	96,75%
23.01.01	Belanja Modal Pembangunan Gedung Non BLUD (DAU)	-	-	#DIV/0!
<b>24</b>	<b>Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan</b>	<b>842.000.000,00</b>	<b>171.591.833,00</b>	<b>20,38%</b>
24.01	Belanja Modal untuk Instalasi Listrik, Telpon, Air, Gas medis, dapur	842.000.000,00	171.591.833,00	20,38%
	<b>Belanja Non Sumber dana BLUD</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Belanja Tak Terduga</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>255.141.145.198</b>	<b>232.616.189.559</b>	<b>91,17%</b>

Nganjuk, 26 Januari 2023  
 Direktur  
 Rumah Sakit Daerah Nganjuk

dr. Tien Farida Yani, MMRS  
 Pembina Tk.I  
 NIP. 19730308 200501 2 010

### Lampiran 4. Capaian Kinerja Pelayanan

ESELON III  
 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA  
 Tahun Anggaran : 2020  
 Jabatan : Kepala Bidang Pelayanan

<u>Sasaran Strategis</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Target</u>	<u>Realisasi TB I</u>
Meningkatnya kualitas keselamatan baik petugas, lingkungan, pelanggan	1. Tersusunnya pedoman pelayanan di unit kerja	100%	100%
	2. Tersusunnya prosedur yang berorientasi kepada mutu dan keselamatan	100%	100%
	3. Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan	85%	-
Mutu Pelayanan	4. Menganalisis Data BOR, ALOS, BTO, TOI, NDR, GDR tiap tribulan I, II, III, IV	100%	100%
	5. Tercapainya target Standar Pelayanan Minimal Bidang Pelayanan	100%	100%

Nganjuk, 30 Desember 2020

dr. SUYANTO CIPTO ATMOJO  
 NIP. 19721220 200604 1 011

ESELON III  
 PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA  
 Tahun Anggaran : 2021  
 Jabatan : Kepala Bidang Pelayanan

<u>Sasaran Strategis</u>	<u>Indikator Kinerja</u>	<u>Target</u>	<u>Realisasi TB II</u>
Meningkatnya kualitas keselamatan baik petugas, lingkungan, pelanggan	1. Tersusunnya pedoman pelayanan di unit kerja	100%	100%
	2. Tersusunnya prosedur yang berorientasi kepada mutu dan keselamatan	100%	100%
	3. Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan	85%	76,68%
Mutu Pelayanan	4. Menganalisis Data BOR, ALOS, BTO, TOI, NDR, GDR tiap tribulan I, II, III, IV	100%	100%
	5. Tercapainya target Standar Pelayanan Minimal Bidang Pelayanan	100%	100%

Nganjuk, 30 Desember 2021

dr. SUYANTO CIPTO ATMOJO  
 NIP. 19721220 200604 1 011

ESELON III

PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA

Tahun Anggaran : 2022

Jabatan : Kepala Bidang Pelayanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi TB IV
Meningkatnya kualitas keselamatan baik petugas, lingkungan, pelanggan	1. Tersusunnya pedoman pelayanan di unit kerja	100%	100%
	2. Tersusunnya prosedur yang berorientasi kepada mutu dan keselamatan	100%	100%
	3. Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan	85	78,63
Mutu Pelayanan	4. Menganalisis Data BOR, ALOS, BTO, TOI, NDR, GDR tiap tribulan I, II, III, IV	100%	100%
	5. Tercapainya target Standar Pelayanan Minimal Bidang Pelayanan	100%	100%

Nganiuk, 30 Desember 2022

dr. SUYANTO CIPTO ATMOJO  
NIP. 19721220 200604 1 011

Tabel T.C.23  
 Peningkatan Kinerja Pelayanan RSD Nganjuk

INDIKATOR KINERJA	Target SPM	Target IKK	Target Review Kenstra RSD Nganjuk					Realisasi Capaian					Rasio Capaian		
			2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023	2019%	2020%	2021%
1. Jumlah Penduduk yang memanfaatkan RS	-	-	15.5%	16%	10.0%	13%	15.0%	13.47%	9.62%	7.07%	8.21%	86.90%	60.13%	70.70%	63.15%
2. Jumlah SPM yang memenuhi Target	100%	100%	88%	90%	88%	89%	90%	85.40%	86.46%	86.17%	88.40%	97.05%	96%	97.92%	99.32%
3. Indeks Kepuasan Masyarakat	> 80 %	>80 %	>80%	>80%	>80%	>80%	>80%	79.96%	79.58%	100.00%	79.63%	99.48%	99%	100%	99.53%
4. BOR	60 - 85%	80%	80%	80%	80%	80%	70.42%	48.37%	54.63%	49.16%	88%	60.5%	54.63%	61.45%	
5. TOI	2-3 hari	2 hari	2 Hari	2 Hari	2 Hari	2 Hari	1,77 Hari	4,69 Hari	5,53 Hari	4,10 Hari	89%	2,35%	36,17%	48,78%	
6. NDR	≤25%	≤25%	≤25%	≤25%	≤25%	≤25%	50,90%	63,23%	72,75%	45,75%	203,6%	252,92%	34,36%	54,63%	
7. CRR	≥ 40 %	80%	80%	80%	80%	80%	82,19%	124,77%	132%	74%	102,74%	155,96%	165%	92,50%	

## Lampiran 5. Hasil Survey Kepuasan

Data Hasil Survey IKM 2020

SKPD	Rata-Rata SKM SKPD	Jenis Pelayanan	Ruang	Nilai IKM Per Layanan
RSUD Nganjuk	80,41	Rawat Inap	R.Anggrek	80,48
			R.Nusa Indah	77,70
			R. Kemuning	78,53
			R. Bougenvile	80,48
			R. Dahlia	79,37
			R. Soka	83,81
			R. Puspa Indah	77,98
			R.Wijaya Kusuma	86,58
			R. Sedudo	77,98
			R. Alamanda	82,97
			R.Teratai	77,70
			ICU	88,25
			Kamar Bersalin	81,64
			Rawat Jalan	Klinik Peny. Dalam
		Klinik Bedah		85,47
		Klinik Ortopaedi		79,92
		Klinik THT		80,48
		Klinik Paru		76,04
		Klinik Anak		79,92
		Klinik VCT/Umum		79,92
		Klinik Mata		81,03
		Klinik Obsgyn		78,26
		Klinik Gigi		77,15
		Klinik Kesh. Jiwa		78,26
		Klinik Fisio Terapi		78,48
		Klinik Syaraf		77,70
		Klinik Jantung		82,70
		Klinik Kulit Kelamin	83,25	
		Klinik Urologi	81,03	
Klinik Onkologi	81,03			
Penunjang	IGD	75,54		

Data Hasil Survey IKM 2021

SKPD	Rata-Rata SKM SKPD	Jenis Pelayanan	Ruang	Nilai IKM Per Layanan
<b>RSUD Nganjuk</b>	<b>80,21</b>	Rawat Inap	R.Anggrek	81,99
			R.Nusa Indah	82,75
			R. Kemuning	85,27
			R. Bougenvile	81,99
			R. Dahlia	79,21
			R. Soka	80,73
			R. Puspa Indah	83,75
			R.Wijaya Kusuma	79,72
			R. Sedudo	78,96
			R. Alamanda	81,23
			R.Teratai	83,50
			ICU	79,72
			Camelia	82,75
			Kemoterapi	80,48
			Kamar Bersalin	79,47
		Rawat Jalan	Klinik Peny. Dalam	77,45
			Klinik Bedah	78,71
			Klinik Ortopaedi	79,47
			Klinik THT	79,97
			Klinik Paru	80,98
			Klinik Anak	79,21
			Klinik VCT/Umum	79,21
			Klinik Mata	78,71
			Klinik Obsgyn	79,47
			Klinik Gigi	79,72
			Klinik Kesh. Jiwa	79,72
			Klinik Fisio Terapi	78,20
			Klinik Syaraf	79,21
			Klinik Jantung	81,48
		Klinik Kulit Kelamin	79,47	
Penunjang	Klinik Urologi	77,45		
	Klinik Onkologi	80,48		
	IGD	76,44		

Data Hasil Survey IKM 2022

SKPD	Rata-Rata SKM SKPD	Jenis Pelayanan	Ruang	Nilai IKM Per Layanan
RSD Nganjuk	79,83	Rawat Inap	R.Anggrek	76,31
			R.Nusa Indah	82,42
			R. Kemuning	90,47
			R. Bougenvile	81,31
			R. Dahlia	80,75
			R. Soka	76,31
			R. Puspa Indah	88,25
			R.Wijaya Kusuma	84,93
			R. Sedudo	82,42
			R. Alamanda	75,48
			R.Teratai	71,60
			ICU	81,03
			Unit P.jantung	83,53
			Kemoterapi	76,31
			Kamar Bersalin	79,09
		Rawat Jalan	Klinik Peny. Dalam	78,26
			Klinik Bedah	79,09
			Klinik Ortopaedi	75,43
			Klinik THT	75,76
			Klinik Paru	82,42
			Klinik Anak	81,59
			Klinik VCT/Umum	83,25
			Klinik Mata	81,31
			Klinik Obsgyn	90,74
			Klinik Gigi	75,26
			Klinik Kesh. Jiwa	76,31
			Klinik Fisio Terapi	79,93
			Klinik Syaraf	73,27
			Klinik Jantung	74,45
			Klinik Kulit Kelamin	82,70
			Klinik Urologi	75,76
			klinik MCU	75,20
		Klinik Endoskopi	84,46	
Klinik Onkologi	82,70			
Penunjang	IGD	75,98		